

GALERI SENI LUKIS DI MEDAN

Tema Arsitektur Simbolis

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Sarjana

Oleh :

HARI AFANDI
NIM : 07 814 0002



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2012**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)3/1/24

GALERI SENI LUKIS DI MEDAN

Tema Arsitektur Simbolis

TUGAS AKHIR

Oleh :

HARI AFANDI
NIM : 07 814 0002

Disetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



(Drs.Dien S.Halim,MSc)



(Ir.Neneng Yulia Barky,MT)

Mengetahui :



(Ir. Hj. Haniza,MT)



(Ir.Ina T.Bodiani,MT)

Tanggal Lulus :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)3/1/24

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya serta dorongan dan dukungan dari Kedua Orang Tua saya serta kakak dan adik saya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk mengikuti sidang sarjana di Jurusan Teknik Arsitektu, Fakultas Teknik Universitas Medan Area (UMA).

Adapun judul proyek tugas akhir ini adalah Galeri Seni Lukis , Dalam penulisan laporan proyek ini penulis mencoba memberikan suatu masukan bagi para pengembang sektor seni maupaun seni lukis pada khususnya dan sektor pariwisata pada umumnya, terutama untuk seni lukis di kota Medan yang mencakup secara keseluruhan dengan melibatkan baik pemerintah maupn masyarakat ataupun pihak-pihak lainnya, sehingga potensi yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik.

Selama dalam penulisan dan penyusunan laporan ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Dien S.Halim, MSC, MS, Selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi dalam penyusunan proyek tugas akhir ini.
2. Ibu Ir. Neneng Yulia Barky,MT, Selaku Pembimbing II yang telah memebantu memberi pengarahan kepada saya selama penulisan laporan tugas akhir ini.
3. Kepada seluruh Bapak Ibu Dosen Fakultas Teknik khususnya Teknik Arsitektur yang telah membimbing saya selama saya kuliah di UMA.
4. Kepada Ibu Ir. Ina T.Budiani, MT, Selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur, yang telah banyak memberi pengarahan kepada saya.
5. Kepada rekan-rekan “Angkatan 2007” Univaersitas Medan Area.

6. Kepada teman-teman seperjuangan; Dimas, Andre, Gema, Tomi , Nasir , Dewik, Kak Dian, Kak Opie, Icut dan Tika makasih untuk semuanya. Makasih buat kalian semua atas bantuan dan kebersamaanya.

Akhir kata penulis mengharapkan agar laporan proyek tugas akhir ini bermanfaat bagi kita semua. Saya selaku penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, baik berupa penulisan, penyusunan, tata bahasa dan lain sebagainya. Maka untuk keritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan diterima demi kesempurnaan dimasa yang akan datang, semoga laporan tugas akhir ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.



Medan,.....2012

Penyusun

Hari Afandi

ABSTRAK

Hari Afandi :

Perancangan Arsitektur

Galeri Seni Lukis Di Medan

Galeri Seni Lukis Di Medan merupakan an suatu perencanaan bangunan yang berfungsi sebagai tempat atau wadah bagi para seniman kota Medan maupun di luar kota Medan untuk memamerkan hasil karya seni mereka kepada publik. Tidak hanya sebagai ajang memamerkan karya seni lukis saja tetapi juga sebagai media pengenalan seni lukis kepada masyarakat umum dimana saat ini seni lukis kurang di minati. Galeri Seni Lukis juga menyediakan fasilitas buat para peminat seni lukis untuk belajar melukis. Bangunan Galeri Seni Lukis menerapkan Tema Arsitektur Simbolis dimana bangunan tersebut berbentuk seperti Palet Cat lukis yang biasa digunakan seniman lukis sebagai wadah cat, Bentuk tersebut dipilih agar bangunan memiliki ciri khas dan sesuai dengan fungsi bangunan.

Kata Kunci :

Galeri Seni Lukis, Seni, Belajar, Wisata

ABSTRACT

Hari Afandi :

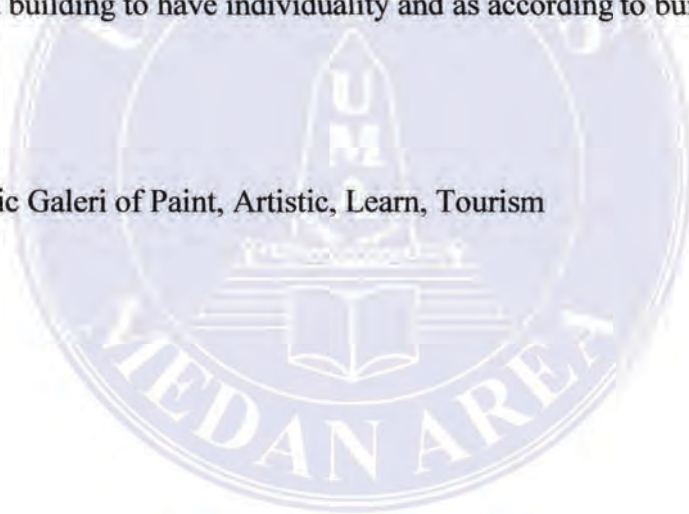
Scheme Of Architecture

Galery Artistic of Paint In Medan

Field of Galery Artistic of Paint In Medan Field is a planning of building which is Functioning as place or place of to all Field town actors and outside Field town to demonstrate their swan song hasi to public. Do not only as place demonstrate just paint swan song but also as media recognition of art paint to public society where in this time art paint less in enthuse. Artistic Galery of Paint also provide facility make all artistic enthusiasts of paint to learn Artistic Galery paint. Building of Paint apply Symbolic Theme Architecture where building of in form of like Palet Paint paint which commonly use actor paint as place of paint, The form selected building to have individuality and as according to building function.

Keyword :

Artistic Galeri of Paint, Artistic, Learn, Tourism





DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	15
1.2. Maksud dan Tujuan.....	16
1.3. Rumusan Permasalahan.....	17
1.4. Metode Pendekatan Perancangan.....	17
1.5. Kerangka Berfikir.....	18
1.6. Sistematika Pembahasan	19
BAB II TINJAUAN PROYEK	
2.1. Kondisi Geografis Kota Medan.....	20
1.1. Lokasi Proyek.....	21
1.2. Batasan Lokasi Proyek	22
2.2. Tinjauan Pustaka Proyek	23
2.1. Pengertian Galeri.....	23

2.1. Fungsi Galeri	23
2.3. Tinjauan Terhadap Seni Lukis	23
2.3. Studi Banding Proyek Sejenis	26
3.1. Galeri Nasional Indonesia	26
3.3. Museum Affandi	28

BAB III ELABORASI DAN INTERPRETASI TEMA

3.1. Tinjauan Pustaka Tema	30
1.1. Defenisi Arsitektur Simbolis	30
1.2. Tujuan Arsitektur Simbolis	31
3.2. Interpretasi Tema.....	32
2.1. Hubungan Tema dengan Kasus Proyek.....	32
2.2. Penerapan Tema Pada Kasus Proyek	33
3.3. Studi Banding Tema.....	33
3.1. The Clyde Auditorium (The Armadillo)	33
3.2. Sydney Opera House	34
3.3. Teater Keong Mas TMII.....	35

BAB IV ANALISA PERANCANGAN

4.1. Analisa tapak	36
1.1. Batasan Tapak	37
1.2. Bangunan Di Sekitar Tapak	38
1.3. Analisa ME-SE.....	39
1.4. Analisa Vegetasi.....	40

1.5. Analisa Orientasi Terhadap Matahari.....	41
1.6. Analisa Angin	42
1.7. Analisa Kebisingan	43
1.8. Analisa Orientasi View Terhadap Bangunan	44
1.9. Analisa Drainase	45
4.2. Analisa Program Ruang	46
2.1. Kebutuhan Ruang.....	46
2.2. Analisa Sirkulasi Di Dalam Tapak.....	47
2.3. Analisa Sirkulasi Di Dalam Bangunan.....	47
2.4. Pola Hubungan Ruang.....	49
4.3. Bentuk Massa Bangunan.....	51
4.4. Analisa Struktur Bangunan	52
4.1. Analisa Bahan Bangunan	52
4.2. Analisa Konstruksi	56
4.5. Analisa Utilitas.....	57
5.1. Pencahayaan	57
5.2. Sistem Kelistrikan Dalam Bangunan	58
5.3. Sistem Pencegah Kebakaran	58
5.4. Sistem Air Bersih dan Air Kotor.....	60
5.5. Sistem Pembuangan Sampah	60
5.6. Sistem Penangkal Petir.....	61
5.7. Sistem Penghawaan.....	62
5.8. Sistem Keamanan Gedung	62

BAB V KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Tapak.....	64
1.1. Konsep ME-SE	65
1.2. Konsep Vegetasi.....	66
1.3. Konsep Orientasi Matahari Terhadap Bangunan	67
1.4. Konsep Angin.....	68
1.5. Konsep Kebisingan	69
1.6. Konsep Orientasi View Terhadap Bangunan	70
1.7. Konsep Drainase	71
1.8. Konsep Tata Letak Bangunan	72
5.2. Konsep Masa Bangunan.....	73
5.3. Konsep Program Ruang	74
3.1. Konsep Parkir Kendaraan.....	78
2.4. Konsep Sistem Transportasi Di Dalam Bangunan	78
5.4. Konsep Struktur Bangunan	79
4.1. Pondasi Bangunan	80
4.2. Konsep Konstruksi Bangunan.....	81
5.5. Konsep Utilitas	82
5.1. Sistem Pencahayaan Bangunan	82
5.2. Sistem Kelistrikan dalam Bangunan	83
5.3. Sistem Air Bersih	83
5.4. Sistem Air Kotor	84
5.5. Sistem Pencegahan Kebakaran.....	85
5.6. Sistem Pembuangan Sampah	86

5.7. Sistem Penangkal Petir	86
5.8. SistemPenghawaan Bangunan.....	87
5.9. Sistem Keamanan Gedung	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel: 4.1. Kebutuhan Ruang	46
Table: 5. 1. Program Ruang Galeri Seni Lukis	74



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
BAB II	
Gambar: 2.1. Peta Sumatera Utara	21
Gambar: 2.2. Peta Kota Medan	21
Gambar: 2.3. Peta Lokasi Site	21
Gambar: 2.4. Batasan Lokasi Proyek	22
Gambar: 2.5. Galeri Nasional Indonesia	26
Gambar: 2.6. Suasana Ruang Pameran	27
Gambar: 2.7. Galeri I Museum Affandi	28
Gambar: 2.8. Gerobak Pedati Di Halaman Museum Affandi	29
BAB III	
Gambar: 3.1. Clyde Auditorium.....	33
Gambar: 3.2. Sydney Opera House	34
Gambar: 3.3. Teater Keong Mas Di Taman Mini Indonesia Indah.....	35
BAB IV	
Gambar: 4.1. Analisa Tapak.....	36
Gambar: 4.2. Batasan Tapak	37
Gambar: 4.3. Bangunan Di Sekitar Tapak	38
Gambar: 4.4. Analisa ME-SE	39
Gambar: 4.5. Analisa Vegetasi.....	40
Gambar: 4.6. Analisa Orientasi Terhadap Matahari	41

Gambar: 4.7. Analisa Angin.....	42
Gambar: 4.8. Analisa Kebisingan	43
Gambar: 4.9. Analisa View	44
Gambar: 4.10. Analisa Drainase	45
Gambar: 4.11. Lift.....	48
Gambar: 4.12. Tangga.....	48
Gambar: 4.13. Eskalator.....	48
Gambar: 4.14. Ruang Di Dalam Ruang	49
Gambar: 4.15. Ruang Yang Saling Terkait	49
Gambar: 4.16. Ruang yang bersebelahan.....	50
Gambar: 4.17. Ruang Yang Dihubungkan Dengan Ruang Bersama	50
Gambar: 4.18. Bentuk Massa Bangunan.....	41
Gambar: 4.19. Material Lantai menggunakan Karpet.....	53
Gambar: 4.20. Material Lantai menggunakan Keramik.....	54
Gambar: 4.21. Material Dinding menggunakan Wall Paper	55
Gambar: 4.22. Plafon	55
Gambar: 4.23. Beton Cetak	56
Gambar: 4.24. Rangka Pipa Baja	56
Gambar: 4.25. Ruangan dengan Pencahayaan Alami	57
Gambar: 4.26. Ruangan dengan Pencahayaan Buatan	57
Gambar: 4.27. Hydrant di dalam gedung	58
Gambar: 4.28. Kepala Sprinkler.....	59
Gambar: 4.29. Alat Pendeteksi.....	59
Gambar: 4.30. Halon.....	59

Gambar: 4.31. Sistem Pembuangan Sampah	61
Gambar: 4.32. Sistem Penangkal Petir Faraday	61
Gambar: 4.33. Sistem Penangkal Petir Thomas	62
Gambar: 4.34. Kamera CCTV	63
Gambar: 4.35. Petugas Keamanan	63

BAB V

Gambar: 5.1. Konsep tapak	64
Gambar: 5.2. Konsep ME-SE.....	65
Gambar: 5.3. Konsep Vegetasi.....	66
Gambar: 5.4. Konsep Matahari	67
Gambar: .5. Kosep Angin.....	68
Gambar: 5.6. Konsep Kebisingan	69
Gambar : 5.7. Konsep View	70
Gambar: 5.8. Sistem Drainase.....	71
Gambar: 5.9. Konsep Tata Letak Bangunan	72
Gambar: 5.10. Konsep Massa Bangunan	73
Gambar: 5.11. Konsep Parkir Kendaraan.....	78
Gambar: 5.12. Lift Barang	79
Gambar: 5.13. Tangga Darurat.....	79
Gambar: 5.14. Struktur Rangka.....	80
Gambar: 5.15. Pondasi Tiang Pancang	80
Gambar: 5.16. Pondasi Tapak	80
Gambar: 5.17. Beton Bertulang.....	81

Gambar: 5.18. Dinding menggunakan Kaca	81
Gambar: 5.19. Sistem Pencahayaan Alami	82
Gambar: 5.20. Sistem Penhcahayaan Buatan	82
Gambar: 5.21. Sistem Air Bersih	83
Gambar: 5.22. Sistem Jaringan Kotoran Padat	84
Gambar: 5.23. Penampang Melintang Perangkap Lemak	84
Gambar: 5.24. Kepala Sprinkler	85
Gambar: 5.25. Alat Pendeteksi Api	85
Gambar: 5.26. Hydrant Di Dalam Gedung	85
Gambar: 5.27. Hydrant Di Luar Gedung	85
Gambar: 5.28. Sistem Pembuangan Sampah	86
Gambar: 5.29. Sistem Penangkal Petir Thomas	87
Gambar: 5.30. Sistem Penghawaan Dalam Gedung	88
Gambar: 5.31. Konsep Penghawaan Alami	88
Gambar: 5.32. Sistem Keamanan Di Dalam dan Luar Gedung	89

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Di Era modern seperti sekarang, dimana teknologi menjadi unggulan dan mendukung seseorang untuk memperluas wawasannya ke dunia luar melalui teknologi yaitu internet. Namun seiring kemajuan zaman dan teknologi, kebudayaan dan seni yang menjadi jati diri bangsa nyaris di lupakan oleh sebahagian masyarakat terutama kaum muda. Kebudayaan adalah hal yang bersangkutan dengan budi dan akal seseorang, seni merupakan salah satu hasil dari kebudayaan maka jika ingin membicarakan soal seni, kebudayaan harus tercantum di dalamnya. Kesenian telah berkembang sangat jauh dan pesat sejak pertama kali di temukan, kini seni sudah memiliki banyak sekali bentuk dan macam penyajian tergantung dari kreativitas dan pemikiran seseorang. Salah satu bentuk penyajian dari seni itu ialah seni lukis, sebahagian masyarakat hanya menganggap seni lukis adalah sebuah coretan yang menggambarkan suatu objek yang di beri warna-warna agar tampilannya menarik. Pengaruh teknologi bukanlah menjadi faktor utama kurangnya perhatian masyarakat terhadap dunia seni, namun kurangnya fasilitas dan tempat atau suatu wadah menjadi faktor utamanya, dimana untuk memamerkan karya seni seseorang untuk dinikmati oleh masyarakat umum terutama pecinta seni lukis, salah satu contoh kota medan yang tidak memiliki fasilitas tersebut.

Kota Medan merupakan salah satu kota besar yang ada di Indonesia, telah berkembang dan menuju kota metropolitan tempat berkumpulnya berbagai macam ras dan suku bangsa, seni lukis merupakan suatu hal yang perkembangannya biasa-biasa saja, di karenakan tidak memiliki fasilitas untuk memperkenalkan kepada masyarakat dan remaja kota medan agar mengetahui lebih dalam tentang seni lukis. Sejauh ini di Medan banyak ditemui tempat kursus atau pelatihan yang bukan hanya bersifat mendidik (edu) tapi juga bersifat menghibur (tainment) namun belum memiliki fasilitas yang baik, bahkan amat minim karena terbentur oleh penyediaan peminat seni di kota Medan yang seringkali mendapatkan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)3/1/24

kesulitan untuk mencari tempat pendidikan seni yang baik dan memiliki fasilitas yang memadai.

Sehingga banyak dari mereka yang berusaha berguru ke luar kota seperti Jakarta bahkan sampai ke Luar negeri untuk mendapatkan wadah yang memiliki pengajar-pengajar yang berkualitas dan mempunyai fasilitas yang lengkap dengan lingkungan yang mendukung pengapresiasian karya seni yang bisa menampung kreatifitas dan mendalami bakat dan hobi yang dimilikinya. Pada umumnya galeri-galeri di Medan buka pada saat-saat tertentu saja, misal jika ada pameran. Sehingga akan menutup kesempatan masyarakat dan pencinta seni untuk menikmati hasil karya seni dan mengapresiasi seni tersebut. Tidak seperti ibu kota Indonesia yaitu Jakarta berbagai macam fasilitas dan wadah untuk mengapresiasi karya seni seseorang, contohnya; Taman Ismail Marzuki dan Galeri Nasional Indonesia, kota Medan tidak memiliki wadah bagi para seniman kota medan, secara khusus untuk mengapresiasi hasil karya mereka kepada masyarakat luas, agar masyarakat lebih mengenal lebih jauh tentang keindahan yang dihasilkan dari seni serta berminat.

Untuk itu perlu adanya sebuah wadah yang mampu menampung kreatifitas yang dimilikinya agar terarah ke hal-hal yang positif dan tidak terjerumus ke hal-hal negatif dari lingkungan sekitarnya. Kreatifitas yang dimiliki remaja pada umumnya tidak hanya terlihat pada segi kognitif seperti prestasi-prestasi dibidang ilmu pengetahuan alam dan terapan, tapi juga pada segi afektif yang sangat erat dengan optimalisasi penggunaan otak kanan, contohnya kegiatan-kegiatan seni.

1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan dari perencanaan Galeri Seni Lukis ini adalah :

- Merancang sebuah galeri seni lukis di kota Medan yang dapat digunakan dengan nyaman untuk memamerkan atau mengadakan suatu pameran seni yaitu seni lukis, dan sebagai wadah kegiatan transferisasi perasaan antara seniman kepada pengunjung.

- Menciptakan satu sarana yang nyaman untuk di kunjungi tempat atau wadah untuk memperkenalkan seni kepada masyarakat luas, masyarakat yang kurang mengenal dan kurang berminat terhadap seni lukis terutama kaum muda atau anak muda.

I.3. RUMUSAN PERMASALAHAN

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah yang dihadapi dalam perencanaan Galeri Seni Lukis, antar lain :

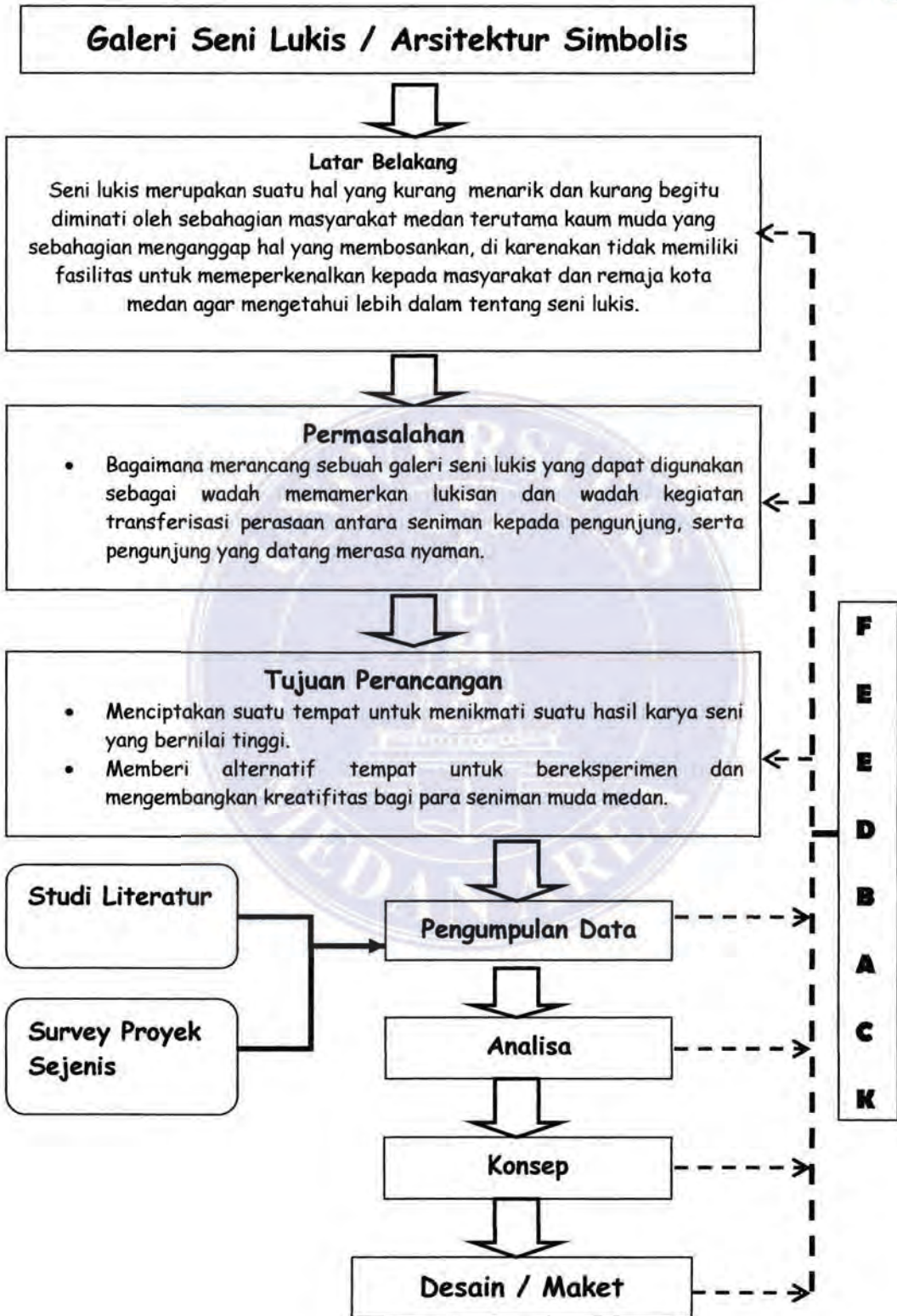
- Bagaimana merancang sebuah galeri seni lukis yang dapat digunakan sebagai wadah memamerkan lukisan dan wadah kegiatan transferisasi perasaan antara seniman kepada pengunjung.
- Bagaimana merancang saran untuk memperkenalkan seni bagi masyarakat yang kurang berminat kepada seni lukis terutama bagi anak muda, maka dari itu diperlukanya suatu desain bangunan yang dapat menjadi daya tarik bagi para pengunjung agar pengunjung nyaman berda di dalam gedung untuk menikmati pameran seni lukis ataupun melakukan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan seni.

I.4. METODE PENDEKATAN PERANCANGAN

Dalam merancang suatu bangunan diperlukanya pendekatan terhadap apa yang ingin dirancang dengan berbagai metode, metode pendekatan yang berhubungan dengan perancangan dengan cara :

- Studi literatur
Mengkaji tata kerja, fungsional dan bentuk Ruang untuk dijadikan acuan dalam merencanakan program dan fungsi serta luasannya.
- Studi kasus
Memperbandingkan suatu kondisi dengan kondisi yang lain untuk mengambil suatu prinsip umum yang dapat diterapkan pada kasus yang dihadapi.

1.5. KERANGKA BERFIKIR



I.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Dalam BAB ini menjelaskan tentang latar belakang tentang seni lukis , maksud dan tujuan dari perencanaan proyek, rumusan permasalahan dari proyek perencanaan galeri seni lukis, metode pendekatan perancangan untuk mengumpulkan data, serta kerangka berfikir.

BAB II TINJAUAN PROYEK

Dalam BAB ini membahas tentang lokasi perencanaan proyek, tinjauan pustaka terhadap kasus proyek, serta studi banding terhadap proyek sejenis.

BAB III ELABORASI DAN ITERPRETASI TEMA

Dalam BAB ini mencakup tentang tinjauan pustaka tema yaitu arsitektur simbolis, menjelaskan pandangan atau interpretasi terhadap tema, serta menjelaskan hubungan tema dengan kasus proyek dan penerapan tema pada kasus proyek, serta studi banding tema sejenis.

BAB IV ANALISA PERANCANGAN

Dalam BAB ini menganalisa tentang analisa tapak, analisa program ruang yang akan di butuhkan, analisa massa bangunan, analisa struktur bangunan, serta analisa utilitas.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Dalam BAB ini menjelaskan dan menggambarkan konsep perancangan untuk perencanaan galeri seni lukis di Medan berdasarkan hasil analisis perancangan.

BAB II

TINJAUAN PROYEK

2.1. Kondisi Geografis Kota Medan

Kota Medan merupakan Ibu Kota dari Provinsi Sumatera Utara dengan luas daerah sekitar 265,10 km². Kota ini merupakan pusat pemerintahan Daerah Sumatera Utara yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Deli Serdang di sebelah utara, selatan, barat dan timur.

Sebagian besar wilayah Kota Medan merupakan dataran rendah yang merupakan tempat pertemuan dua sungai penting, yaitu Sungai Babura dan Sungai Deli. Kota Medan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia, merupakan Ibu kota propinsi Sumatera Utara.

Kota Medan memiliki jumlah penduduk 2.036.018 jiwa dan tingkat kepadatan 7.681(Jiwa/KM²), merupakan pintu gerbang utama menuju Indonesia Barat.

Kota Medan terletak antara :- 2°.27' - 2°.47' Lintang Utara - 98°.35' - 98° .44' Bujur Timur, dengan ketinggian 2,5 – 37,5 meter di atas permukaan laut. Secara umum beriklim teratur karena di pengaruhi oleh udara pegunungan dan angin laut.

Pergantian musim kemarau dan musim hujan umumnya berjalan teratur yaitu pada bulan April sampai dengan bulan Juli untuk musim kemarau dan bulan Agustus sampai dengan Desember untuk musim hujan, pada bulan Januari sampai Maret terjadi musim pancaroba.

Secara administratif kota Medan berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Selat Malaka
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang

(Sumber: Medan Dalam Angka, 2010 : Kondisi Fisik Kota Medan)

1.1. Lokasi Proyek

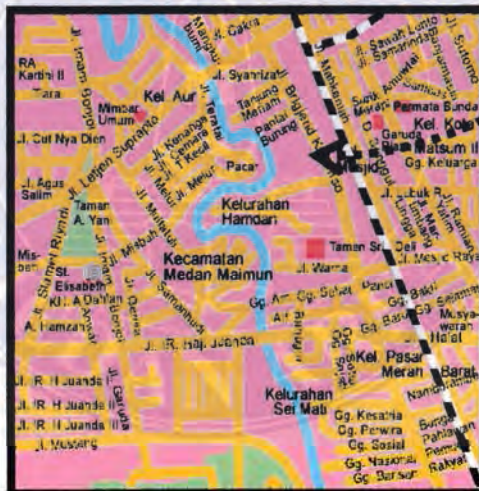
Lokasi Perencanaan Galeri Seni Lukis terletak di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara tepatnya di Jalan Brigjen Katamso, Kelurahan Hamdan, Kecamatan Medan Maimun



Gambar: 2.1. Peta Sumatera Utara

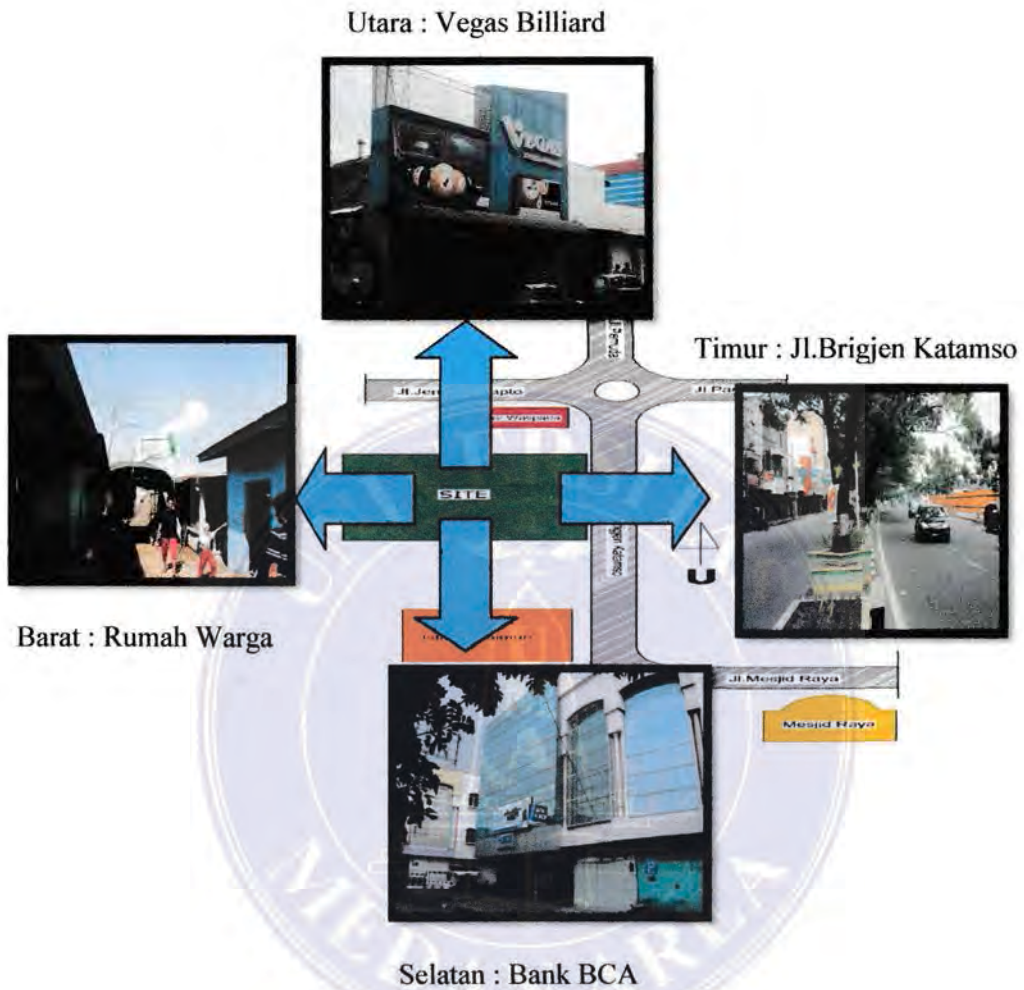


Gambar: 2.2. Peta Kota Medan



Gambar : 2.3. Peta Lokasi SITE

1.2. Batasan Lokasi Proyek



Gambar: 2.4. Batasan Lokasi Proyek

Lokasi Site: Jalan Brigjen Katamso, Kelurahan Hamdan, Kecamatan Medan Maimun

Luas Site: ± 20.000 m²

GSB : $\frac{1}{2} (n+1)$
 : $\frac{1}{2} \times 6 = 3 + 1 = 4$
 GSB: 4 m

Memiliki jalan utama 12 m, Dibagi dua jalur.

Infrastruktur : Jalan Raya, Listirk (PLN), Air (PAM), Sarana Angkutan (Angkutan Kota, Becak,)

2.2. TINJAUAN PUSTAKA PROYEK

Tinjauan Pustaka Proyek menjelaskan tentang pengertian judul proyek, fungsi dari bangunan proyek serta tinjauan judul proyek yang sejenis.

2.1. Pengertian Galeri

Pengertian galeri adalah :

- a. Galeri adalah ruangan yang terdapat didalam bangunan seperti Hall, yang didalamnya terdapat tiang-tiang yang di lengkapi untuk melihat.
- b. Galeri adalah ruangan tertutup dimana berfungsi untuk tempat jalan.
- c. Galeri adalah ruang di bawah tanah yang horizontal.
- d. Galeri adalah rung yang panjang sama dengan koridor yang selalu dipakai untuk memamerkan karya-karya seni.

Adapun pengertian lain dari galeri yaitu :

- a. Gedung untuk keperluan-keperluan seni.
- b. Balai atau gedung kesenian.

2.2. Fungsi Galeri

- a. Sebagai wadah untuk melakukan/mengadakan kegiatan pameran seni.
- b. Sebagai media untuk mengenal dan memahami seni
- c. Sebagai sarana rekreasi edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan dan apresiasi masyarakat terhadap seni.
- d. Sebagai salah satu pusat pendidikan seni bagi umum dan tempat diskusi serta berbagai macam pameran tidak hanya pameran seni saja.

(Sumber: Muhammad Iqbal, Galeri dan Balai Lelang Seni Rupa Di Medan, Hal 8)

2.3. Tinjauan terhadap Seni Lukis

Seni pada mulanya adalah proses dari manusia, dan oleh karena itu merupakan sinonim dari ilmu. Dewasa ini, seni bisa dilihat dalam intisari ekspresi dari kreativitas manusia. Seni juga dapat diartikan dengan sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan. Seni sangat sulit untuk dijelaskan dan juga sulit dinilai, bahwa masing-masing individu artis memilih sendiri

peraturan dan parameter yang menuntunnya atau kerjanya, masih bisa dikatakan bahwa seni adalah proses dan produk dari memilih medium, dan suatu set peraturan untuk penggunaan medium itu, dan suatu set nilai-nilai yang menentukan apa yang pantas dikirimkan dengan ekspresi lewat medium itu, untuk menyampaikan baik kepercayaan, gagasan, sensasi, atau perasaan dengan cara seefektif mungkin untuk medium itu. Sekalipun demikian, banyak seniman mendapat pengaruh dari orang lain masa lalu, dan juga beberapa garis pedoman sudah muncul untuk mengungkap gagasan tertentu lewat simbolisme dan bentuk (seperti bakung yang bermaksud kematian dan mawar merah yang bermaksud cinta). (Sumber: Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas)

Ada pendapat dari beberapa arti atau defenisi dari seni antar lain :

- Suatu pengungkapan tentang perasaan manusia
- Aktifitas manusia yang terdiri atas ; bahwa satu orang secara sadar, dengan perantara tanda-tanda lahiriah tertentu, menyampaikan kepada orang lain perasaan-perasaan yang telah dihayatinya, dan bahwa orang lain ditulari oleh perasaan-perasaan ini dan juga mempunyai pengalaman yang sama.
- Seni sama halnya dengan mimesis (imitasi), perwakilan penampilan, dan memberikan kesenangan melalui ketelitian dan keahlian dengan mana ini mewakili dunia nyata.
- Seni digambarkan sebagai keindahan yang timbul diinspirasi oleh (dewa, Tuhan, atau dorongan dari dalam diri, dari imajinasi) bersamaa dengan itu diwujudkan sesuai dengan keadaan perasaan dalam diri, kebenaran yang sesungguhnya, dan masa yang dijalani.
- Seni adalah pemanfaatan budi dan akal untuk menghasilkan karya yang membahagiakan jiwa spritual manusia.
- Seni adalah kegiatan untuk menciptakan sesuatu yang dapat dipahami oleh perasaan manusia bentuknya berupa lukisan, patung, arsitektur, musik, drama, tari, film dll.

- Seni adalah kemahiran dalam menciptakan aneka bentuk untuk menggembarakan orang lain.
- Seni adalah ekspresi sebuah pengalaman nyata yang memiliki nilai yang berdiri sendiri yang dapat ditangkap oleh panca indera.

(Sumber: TA, Dedi Khandra, Fakultas Teknik USU, Medan Art Gallery 2004, Hal 13)

Besaran Ruangan Pameran Seni Lukis

a. Lukisan Kecil

Ukuran 0,75m x 0,90m membutuhkan jarak pandang 0,9m dan lebar 1,5m. Jadi luas ruangan satu buah lukisan kecil adalah 1,3m²/lukisan.

b. Lukisan Sedang

Ukuran 1m x 0,85m membutuhkan jarak pandang 1,15m dan lebar 2,35. Jadi luas ruang satu buah lukisan sedang yaitu 1,96m²/lukisan.

c. Lukisan besar dengan ukuran 1,6m x 1,6 membutuhkan jarak pandang 1,93m dan lebar 2,35m. Jadi luas ruang untuk satu buah lukisan besar adalah 4,54m²/lukisan.

Luas ruang untuk ketiga lukisan tersebut adalah 7,85m². Diasumsikan setiap seniman memajang 3 buah lukisan. Maka untuk 50 seniman jumlah lukisan sebanyak 150 buah.

3.3. Studi Banding Proyek Sejenis

Studi banding proyek dibawah ini menjelaskan perbandingan bentuk dan fungsi bangunan yang telah ada sebelumnya sebagai referensi ke bangunan yang akan direncanakan.

3.1. Galeri Nasional Indonesia



Gambar: 2.5. Galeri Nasional Indonesia

Galeri Nasional Indonesia merupakan sebuah lembaga museum seni yang bernaung di bawah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia. Cikal bakal pembentukan lembaga galeri ini sudah dipersiapkan sejak lama, tetapi baru diresmikan. (berdiri) pada tanggal 8 Mei 1999. Luas tanah dan bangunan Galeri Nasional Indonesia adalah: 17.600 M².

A. Ruang Seminar

Galeri Nasional Indonesia memiliki fasilitas ruang seminar (serba guna) untuk mendukung kegiatan seminar, diskusi pembahasan karya seni rupa. Ruang seminar ini dilengkapi dengan pendingin ruangan (AC), agar suasana seminar atau diskusi terasa nyaman.

B. Ruang Restorasi

Pekerjaan konservasi-restorasi dilakukan pada Laboratorium Konservasi dengan fasilitas penerangan lampu polikhromatis dan ultra-violet. Bersikulasi udara, ber- AC, dan dialiri air distilasi. Laboratorium ini juga dilengkapi tabung-tabung gelas yang berfungsi sebagai wadah atau alat ukur/ analisa, alat-alat ukur elektronik dan komputer pendukung untuk analisa dan simulasi pekerjaan teknis mekanis. Alat mikrokopis, alat kontrol klimatologi, ruang fumigasi serta alat

pendingin untuk membasmi jamur atau serangga juga melengkapi laboratorium ini. Para tenaga terlatih kami siap melayani anda secara profesional.

C. Ruang Penyimpanan Karya

Karya-karya seni rupa koleksi Galeri Nasional Indonesia sebagian besar di tempatkan di ruang penyimpanan (storage) yang sudah memenuhi persyaratan peyimpanan karya seni rupa karena ruang penyimpanan tersebut sudah dilengkapi dengan fasilitas mesin penyejuk ruangan, alat pengatur suhu udara, lemari kayu, panel geser, panel kawat dan panel kayu, serta dilengkapi juga dengan alarm system sebagai sarana pengamanannya.

D. Pameran Tetap

Pameran yang menyajikan karya-karya koleksi Galeri Nasional Indonesia secara periodik yang ditata berdasarkan konsep kuratorial dan diselenggarakan oleh Galeri Nasional Indonesia. Waktu penyelenggaraan Pameran Tetap berlangsung minimal 1 kali dalam satu tahun.

E. Pameran Temporer

- Pameran tunggal atau pameran bersama yang menyajikan karya-karya seni rupa dalam jangka waktu tertentu yang diselenggarakan oleh Galeri Nasional Indonesia atau kerjasama dengan pihak lain.
- Waktu penyelenggaraan Pameran Temporer berlangsung minimal selama 10 hari, maksimal berlangsung selama 30 hari.



Gambar 2.6. Suasana Ruang Pameran

Lokasi Galeri Nasional Indonesia cukup strategis berada di pusat Ibukota Indonesia (Jakarta), berdekatan dengan Monumen Nasional, Museum Nasional, Perpustakaan Nasional, Istana Negara dan kantor pemerintah lainnya. Galeri Nasional Indonesia terletak di Jalan Merdeka Timur No. 14, Jakarta Pusat, Jakarta 10110. (Sumber: Website: <http://www.galeri-nasional.or.id>)

3.3. Museum Afaandi

Museum affandi adalah seluruh bagian dari kehidupan Affandi sebagai maestro seni lukis. Di wilayah tepi sungai Gajah Wong itu, Affandi hidup, berkarya, mentransformasikan ilmunya dan bersemayam di rumah abadinya. Mengunjungi Museum Affandi yang terletak di Jalan Raya Yogyakarta-Solo, atau tepatnya tepi barat Sungai Gajah Wong, memberi kesempatan bagi anda untuk menjejak seluruh bagian berarti dari kehidupan Affandi.

Pada tahun 1962 Affandi selesai membangun Galeri I dengan luas bangunan 314,6 meter persegi sebagai ruang pameran bagi sejumlah hasil karya lukisnya. Pada Galeri I dapat disaksikan hasil karya Affandi yang berupa lukisan dari tahun-tahun awal hingga tahun terakhir semasa hidupnya. Lukisan tersebut terdiri atas sketsa-sketsa di atas kertas, lukisan cat air, pastel, serta cat minyak di atas kanvas.

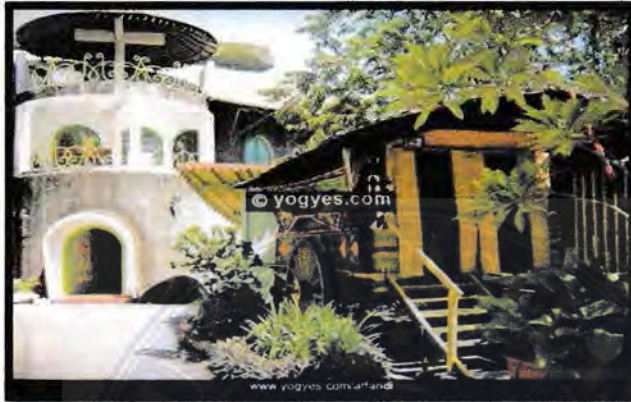


Gambar 2.7. Galeri I Museum Affandi

Bangunan yang menempati areal tanah seluas 351,5 meter persegi. Bangunan Galeri II ini kemudian diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Fuad Hassan, pada tanggal 9 Juni 1988 Galeri III mempunyai tiga lantai

bangunan, lantai I digunakan untuk ruang pameran, lantai II untuk ruang perawatan/perbaikan lukisan, dan ruang bawah tanah sebagai ruang penyimpanan lukisan. Di dalam Galeri III dipajang karya keluarga Affandi, sulaman Maryati, lukisan Kartika dan Rukmini.

(www.museumaffandi.com / www.yogyes.com)



Gambar 2.8. Gerobak Pedati di halaman Museum Affandi

BAB III

ELABORASI TEMA DAN INTERPRETASI

3.1. Tinjauan Pustaka Tema

Tema yang diterapkan dalam perancangan Galeri Seni Lukis adalah Arsitektur Simbolis, pada bagian ini akan membahas arsitektur simbolis, pengertian arsitektur dan simbolis, serta tujuan arsitektur simbolis.

1.1. Defenisi Arsitektur Simbolis

Arsitektur Simbolis terbagi menjadi dua bagian yaitu “Arsitektur” dan “Simbolis”. Arsitektur ialah :

- Suatu lingkungan binaan yang dibuat oleh manusia dan menjadi tempat manusia untuk melakukan segala aktifitas atau kegiatannya.
- Seni bangunan atau gaya bangunan
- Seni dan keteknikan bangunan, digunakan untuk memenuhi keinginan praktis dan ekspresif dari manusia-manusia beradab.
- Ilmu yang timbul dari ilmu-ilmu lainnya, dan dilengkapi dengan proses belajar, dibantu dengan penilaian terhadap karya tersebut sebagai karya seni.
- Seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, lansekap, hingga ke level mikro yaitu desain perabot dan desain produk. Arsitektur juga merujuk kepada hasil-hasil proses perancangan tersebut.

Simbolis ialah, Simbol secara etimologi berasal dari bahasa latin yakni *symbolum* atau *symbolon* dan *symbolon* dari bahasa Yunani, yang artinya objek, gambar, tulisan, suara, atau tanda tertentu yang mewakili sesuatu yang lain leh asosiasi, kemiripan atau konvensi.

Simbol menurut David Fontana dalam bukunya, " The secre at Language of symbols, A visual key to symbols and their meanings", (Dosen : Eduard Tjahjadi <http://kapselkom.blogspot.com/2010/05/simbol-dan-arsitektur.html>) adalah:

- Merupakan salah satu cara manusia mengekspresikan sesuatu yang telah berlangsung di semua kebudayaan sepanjang waktu.
- Mencerminkan salah satu cara manusia mengekspresikan sesuatu yang telah berlangsung di semua kebudayaan sepanjang waktu.
- Mencerminkan intelektualitas, emosi, dan spirit manusia.
- Memungkinkan terjadinya sebagian besar hubungan komunikasi manusia dalam bentuk tertulis maupun verbal, gambar, ataupun isyarat.

1.2. Tujuan Arsitektur Simbolis

Arsitektur Simbolis mengidentifikasi hubungan diantara benda-benda dimana hubungan-hubungan yang terjadi lebih bersifat abstrak. Dalam hal ini metafora menggunakan kata-kata "seperti" atau "bagaikan" untuk melukiskan hubungan tersebut. sebagai salah satu cara atau metode sebagai perwujudan kreativitas Arsitektural, yakni sebagai berikut :

- memungkinkan untuk melihat suatu karya Arsitektural dari sudut pandang yang lain.
- Mempengaruhi untuk timbulnya berbagai interpretasi pengamat.
- Mempengaruhi pengertian terhadap sesuatu hal yang kemudian dianggap menjadi hal yang tidak dapat dimengerti ataupun belum sama sekali ada pengertiannya
- Dapat menghasilkan Arsitektur yang lebih ekspresif

Berdasarkan prinsip-prinsipnya tema arsitektur simbolis, pada umumnya bertujuan untuk :

1. mencoba atau berusaha memindahkan keterangan dari suatu subjek ke subjek lain.
2. mencoba atau berusaha untuk melihat suatu subjek seakan-akan sesuatu hal yang lain.
3. mengganti fokus penelitian atau penyelidikan area konsentrasi atau penyelidikan lainnya (dengan harapan jika dibandingkan atau melebihi perluasan kita dapat menjelaskan subjek yang sedang dipikirkan dengan cara baru)

3.2. Interpretasi Tema

Interpretasi tema akan di bahas mengenai hubungan tema dengan kasus proyek, penerapan tema pada kasus proyek, dan studi banding tema.

2.1. Hubungan Tema dengan Kasus Proyek

Hubungan tema dengan judul tugas akhir Galeri Seni Lukis adalah Ungkapan simbolis dalam arsitektur erat kaitannya dengan fungsi arsitektur sendiri yang melayani dan memberikan suatu arti khusus dalam interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Ekspresi dalam arsitektur merupakan suatu hal yang mendasar di dalam tiap-tiap komunikasi arsitektur. Ekspresi selalu berhubungan dengan bentuk-bentuk. Makna dari simbol-simbol ini biasanya dipengaruhi oleh tata letak bangunan, organisasi dan karakter bangunan.

Simbol, tanda atau lambang merupakan metode ekspresi yang sangat langsung. Mereka digunakan dalam rancangan arsitektur untuk memfokuskan perhatian para pemakai bangunan dengan menyampaikan pemahaman fungsi bangunan atau ruang di dalam arsitektur.

2.2. Penerapan Tema Pada Kasus Proyek

Penerapan tema Arsitektur simbolis pada Galeri Seni Lukis terdapat pada fasade bangunan, dan landscape. Penerapan tema pada fasade bangunan dan landscape masing-masing mempunyai makna. Pada fasade bangunan makna terdapat pada bangunan yang Palet Cat Lukis, dengan penambahan dan perubahan membuat bangunan ini unik maka diharapkan dapat menarik keingintahuan pengunjung dan menjadikan bangunan memiliki ciri khas tertentu sehingga bangunan ini mudah di ingat dan di kenali.

Makna Pada landscape terdapat bentuk persegi dan lengkung yang mengilhami bentuk palet cat lukis dan menandakan bangunan tersebut sebagai galeri seni lukis. Dengan bentuk bangunan dan taman serta kolam yang menambah keindahan dan kesejukan bangunan dan landscapenya.

3.3. Studi Banding Tema

3.1. The Clyde Auditorium (The Armadillo)

Bangunan ini dirancang oleh Norman Foster dan terletak di pinggir sungai Clyde, sebelah barat jembatan Kingston dan pusat kota. Bangunan ini dijuluki “The Armadillo” karena bentuknya diadopsi dari binatang bernama sama yaitu armadillo (trenggiling).



Gambar: 3.1. Clyde Auditorium

Bangunan ini mampu menampung 3000 orang untuk kepentingan pertemuan tingkat dunia. Bangunan ini terdiri dari auditorium, aula ekshibisi dan ruang seminar. Strukturnya terbuat dari cangkang yang dilapisi alumunium yang terpisah-pisah dan diatur secara bertimpa menciptakan bentuk yang unik pada skyline. The Clyde Auditorium secara teknis merupakan pernyataan seni. Kompleks bangunan secara keseluruhan seluas 25 Ha di mana di dalamnya termasuk kompleks ekshibisi, konferensi dan kompleks hiburan dengan arena berkapasitas 12.500 orang sementara The Armadillo sendiri merupakan bangunan tambahan yang dibuka tahun 1997.

3.2. Sydney Opera House

Sydney Opera House berada di Sydney, New South Wales, Australia yang merupakan salah satu bangunan menakjubkan dan terkenal pada abad ke-20.

Berlokasi di pelabuhan Sydney dengan taman di sebelah selatan dan dekat dengan jembatan pelabuhan Sydney, bangunan dan lingkungan sekelilingnya menjadi iconic bagi image Australia.

Opera House ini merupakan rumah bagi Opera Australia, Teater Sydney dan Sydney Symphony Orchestra. Kompleks bangunan ini memiliki luas lahan 1,8 Ha dan untuk kantor seluas 4,5 Ha.

Tinggi bangunan 183 m dan lebar 120 m.

Bangunan didukung oleh 580 pondasi tiang pancang beton yang tertanam sejauh 25 m di bawah laut. Bangunan ini berkapasitas 25.000 orang. Bangunan memiliki 1000 ruangan mencakup 5 teater, 5 studio latihan, 2 aula utama, 4 restoran, 6 bar dan beberapa toko souvenir.



Gambar: 3.2. Sydney Opera House

Atap Opera House terbuat dari 1.056.000 lantai granit sedangkan interiornya dilapisi granit merah muda dan plywood. Sydney Opera House mulai dibangun tahun 1940.

3.3 Teater Keong Mas TMII

Teater Keong mas mengadopsi bentuk dari keong mas, dan mendapat inspirasi dari cerita keong mas, Teater Im ax Keong Emas didirikan atas prakarsa Almarhumah Hj. Ibu Tien Soeharto, dan mulai dioperasikan pada tanggal 20 April 1984 yang dimaksudkan sebagai sarana rekreasi yang mendidik guna memperkenalkan kekayaan alam dan budaya bangsa melalui tanyangan film (audio-visual) layar raksasa dengan menggunakan kecanggihan teknologi sinematografi modem Proyektor IMAX dengan memutar film "Indonesia Indah". Dalam perkembangan selanjutnya pemutaran film di Teater Imax Keong Emas tidak hanya menampilkan film-film seri Indonesia Indah saja, namun. juga diselingi dengan memutar film-film import yang bernuansa pendidikan dengan tema-tema hiburan, ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun tema-tema lingkunganhidup.



Gambar: 3.3. Teater Keong Mas di Taman Mini Indonesia Indah

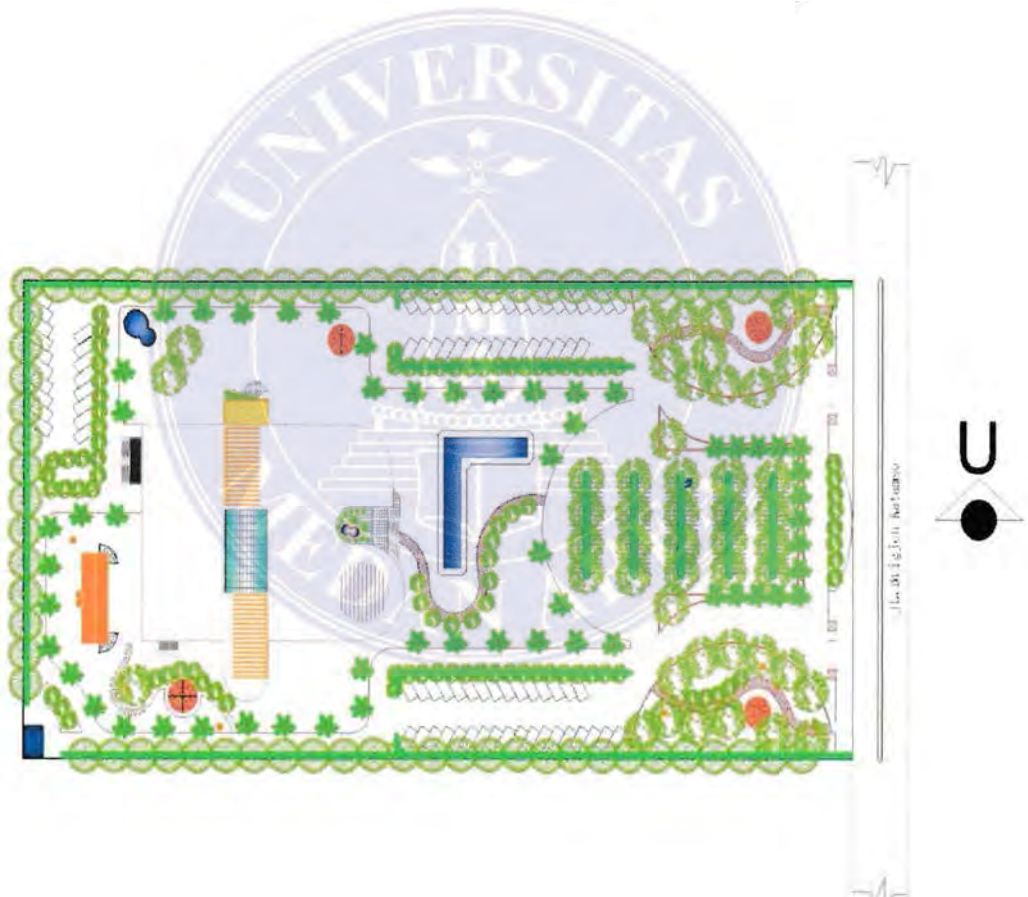
(Sumber: www.terter_keongmas.com)

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Tapak

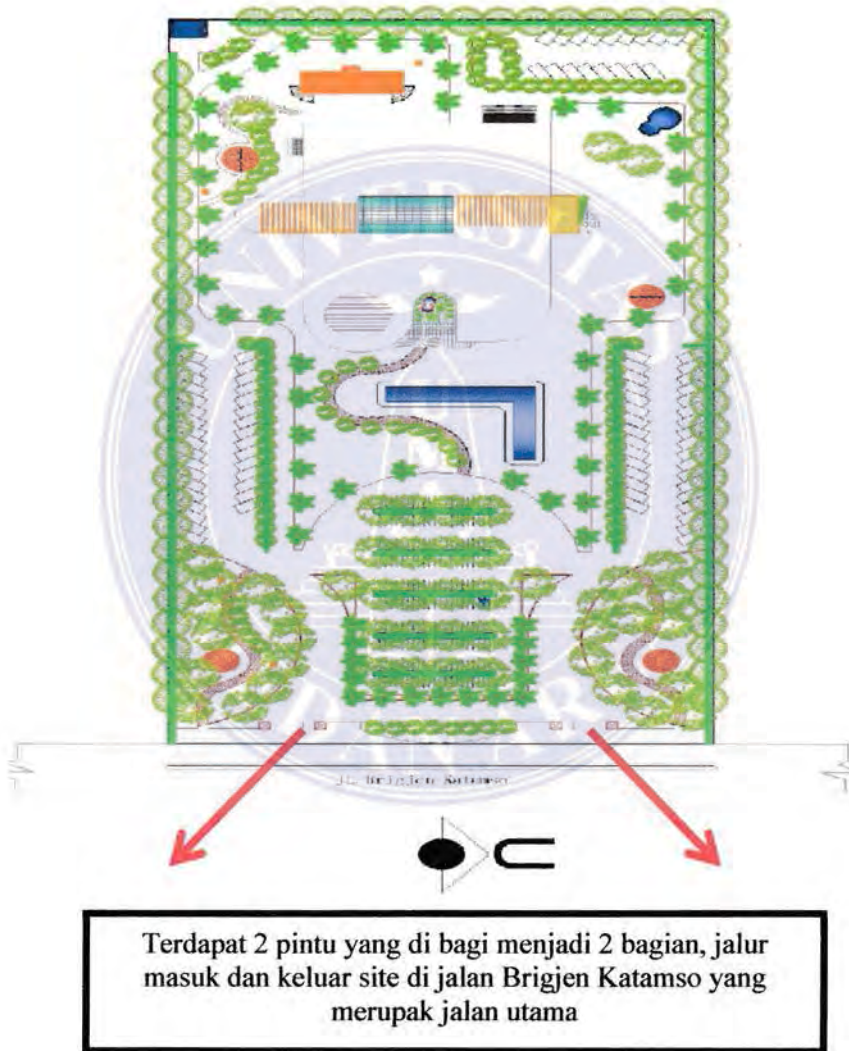
Site berada di kawasan tengah kota di jalan Brigjen Katamso, di kelilingi perkantoran dan pemukiman warga dan tidak jauh dari istana maimun. Keberadaan site mudah di capai. Lokasi perencanaan Galeri seni lukis memiliki luas lahan ± 2 H (20000 m²). Bangunan ini terdiri dari satu masa bangunan yaitu yang terletak di belakang site.



Gambar: 5.1. Konsep tapak

1.1. Konsep ME-SE

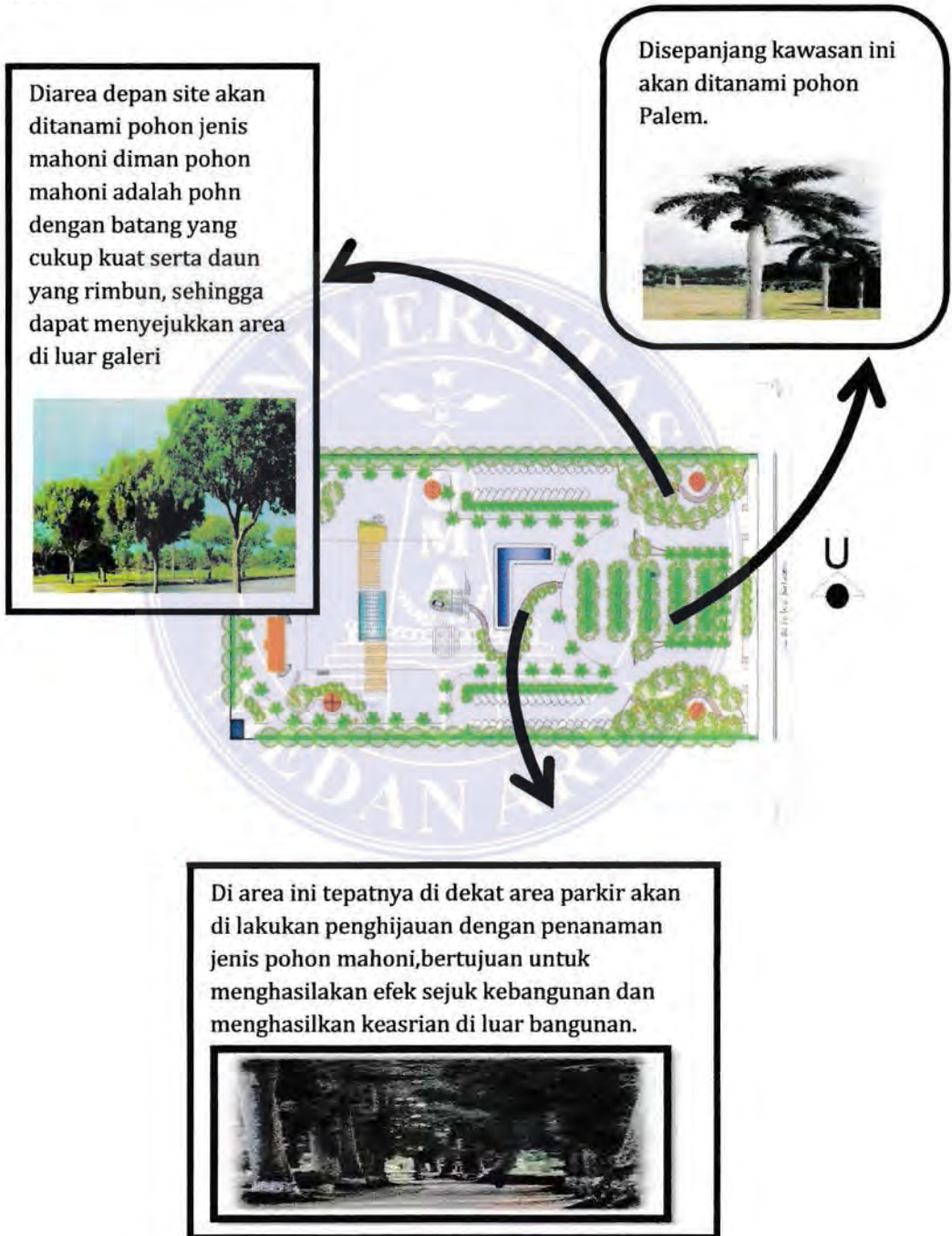
Main Entrance dan Sain Entrance terletak di jalan Brigjen Katamso yang merupakan akses jalur utama menuju site dan lebih banyak kendaraan yang lewat, jalur tersebut di bagi menjadi 2 arah dengan pembatas jalan yang mengurangi potensi kemacetan. Pada jalur ME-SE dibuat jalan khusus yang diberi pembatas jalan sehingga mengurangi dampak kemacetan.



Gambar: 5.2. Konsep ME-SE

1.2. Konsep Vegetasi

Penghijauan dalam suatu lingkungan sangat mempengaruhi kondisi lingkungan tersebut, penataan kawasan hijau pada suatu bangunan akan berdampak baik menghasilkan kawasan yang asri, sejuk dan nyaman bagi pengunjung Galeri Seni Lukis.



Gambar: 5.3.Konsep Vegetasi

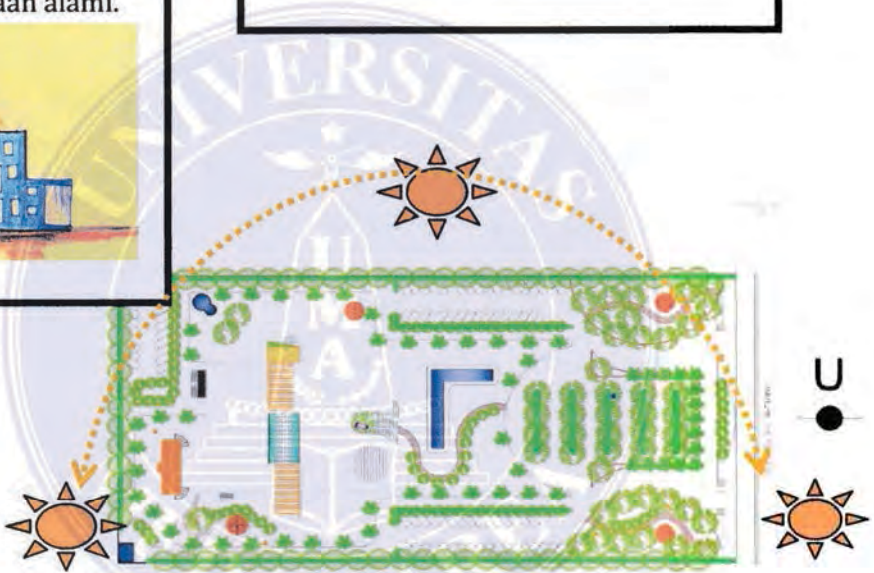
1.3. Konsep Orientasi Matahari Terhadap Bangunan

Konsep orientasi pada bangunan untuk mengurangi panas matahari yang berlebihan,serta memanfaatkan sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan nantinya.

Pada bangunan nantinya Banyak terdapat bukaan, agar sinar matahari mudah untuk masuk kedalam bangunan, dan dapat di manfaatkan sbg pencahayaan alami.




Penggunaan material bangunan dapat juga mempengaruhi efek cahaya matahari



Di sekitar ini akan saya Tanami pohon ,yang dapat mengurangi panas dan menghasilkan efek sejuk ke bangunan dan di sekitar site.

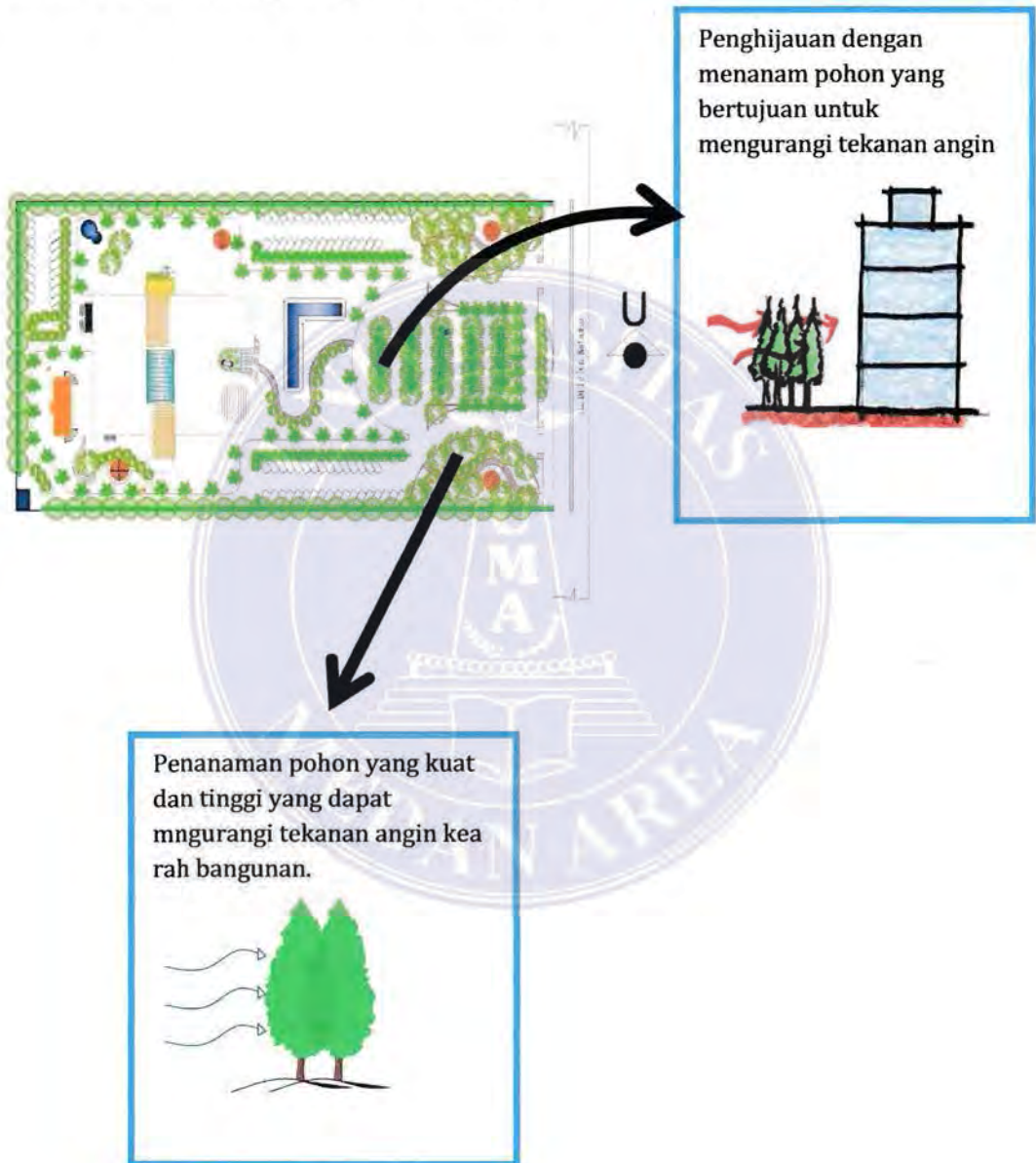



Elemen air dapat juga dipergunakan untuk menampilkan efek pemantulan

Gambar: 5.4. Konsep Matahari

1.4. Konsep Angin

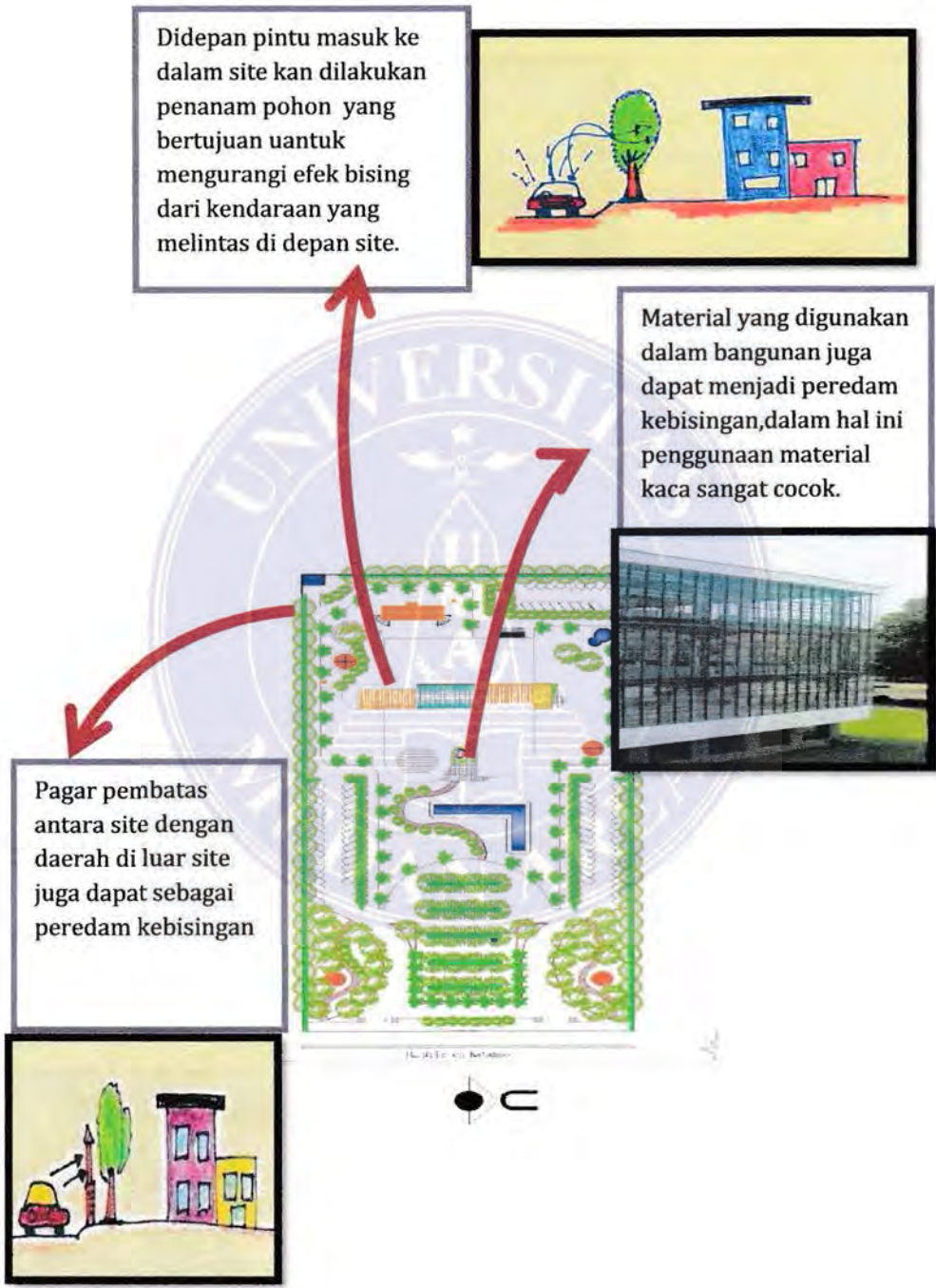
Potensi tekanan angin disekitar site sangat berpengaruh terhadap bangunan, ketinggian bangunan juga mempengaruhi tekanan angin terhadap bangunan. Oleh karena itu beberapa cara dapat dilakukan untuk mencegah tekanan angin terhadap bangunan nantinya.



Gambar: 5.5. Konsep Angin

1.5. Konsep Kebisingan

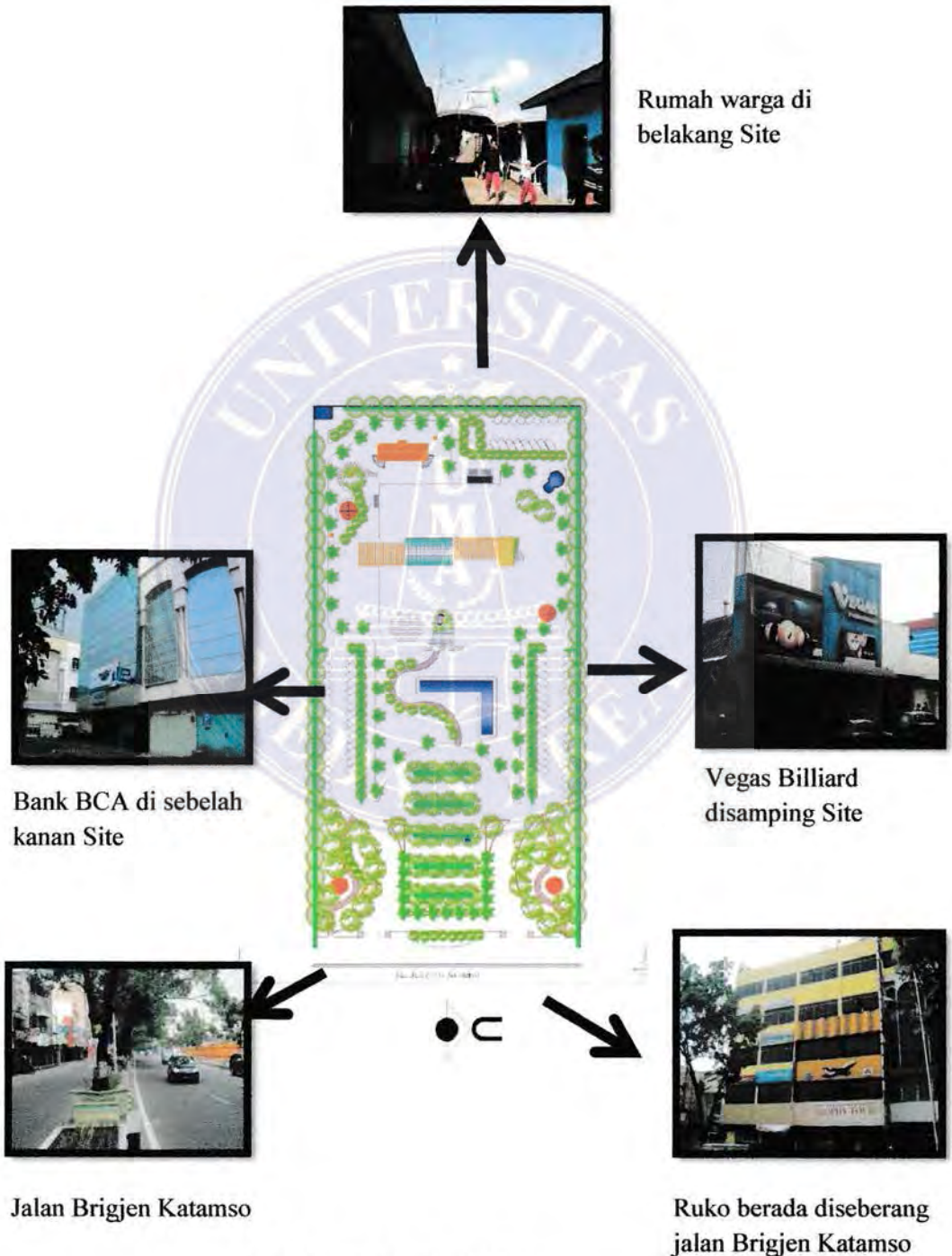
Kebisingan bersumber dari luar site, di mana site berada di daerah yang banya melakukan kegiatan, nmun dapat diatasi dengan:



Gambar: 5.6. Konsep Kebisingan

1.6. Konsep Orientasi View Terhadap Bangunan

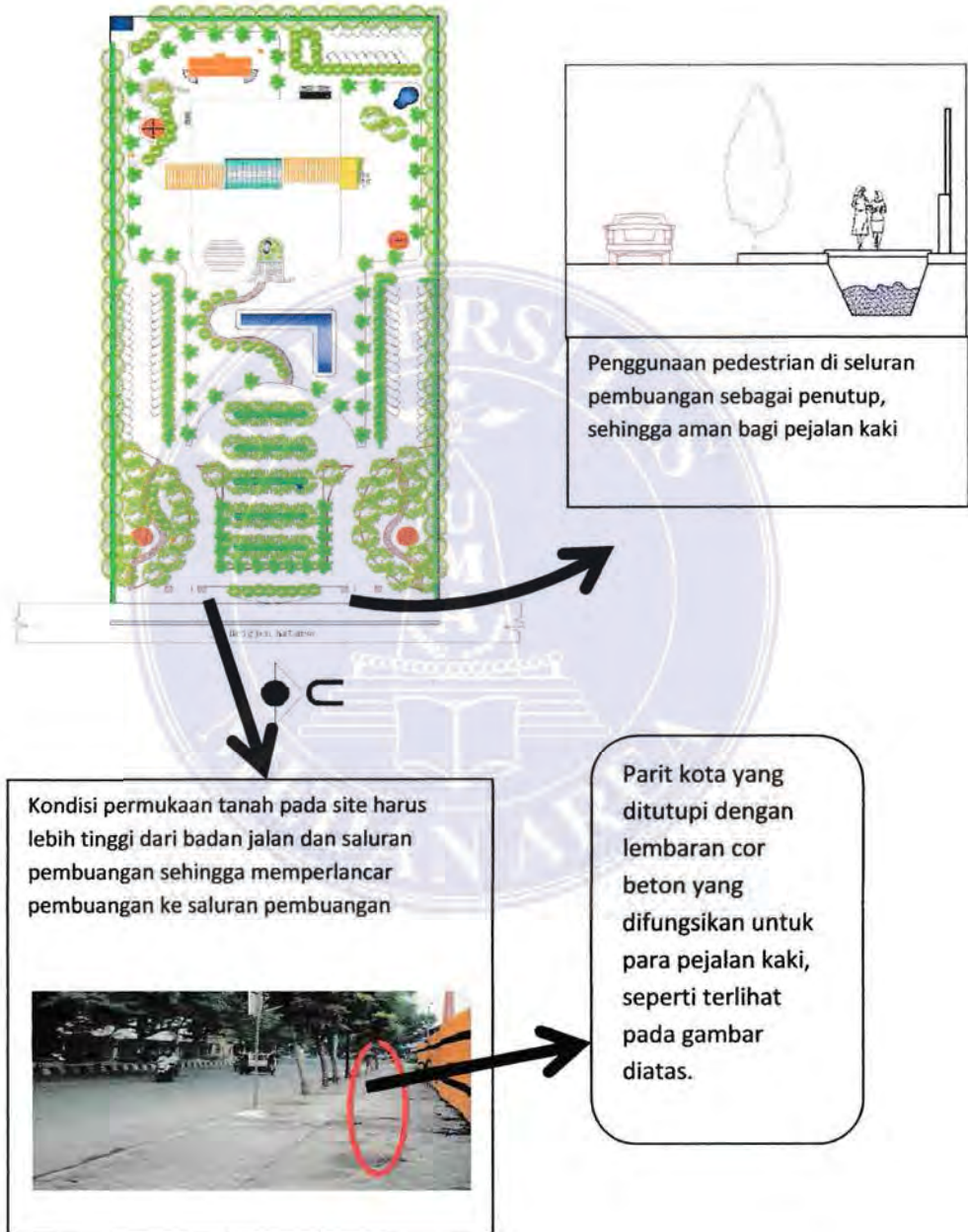
Bagia depan dari bangunan Galeri seni lukis ini menghadap ke tenggara atau lebih tepatnya serong ke kanan dari pada site.



Gambar: 5.7. Konsep View

1.7. Konsep Drainase

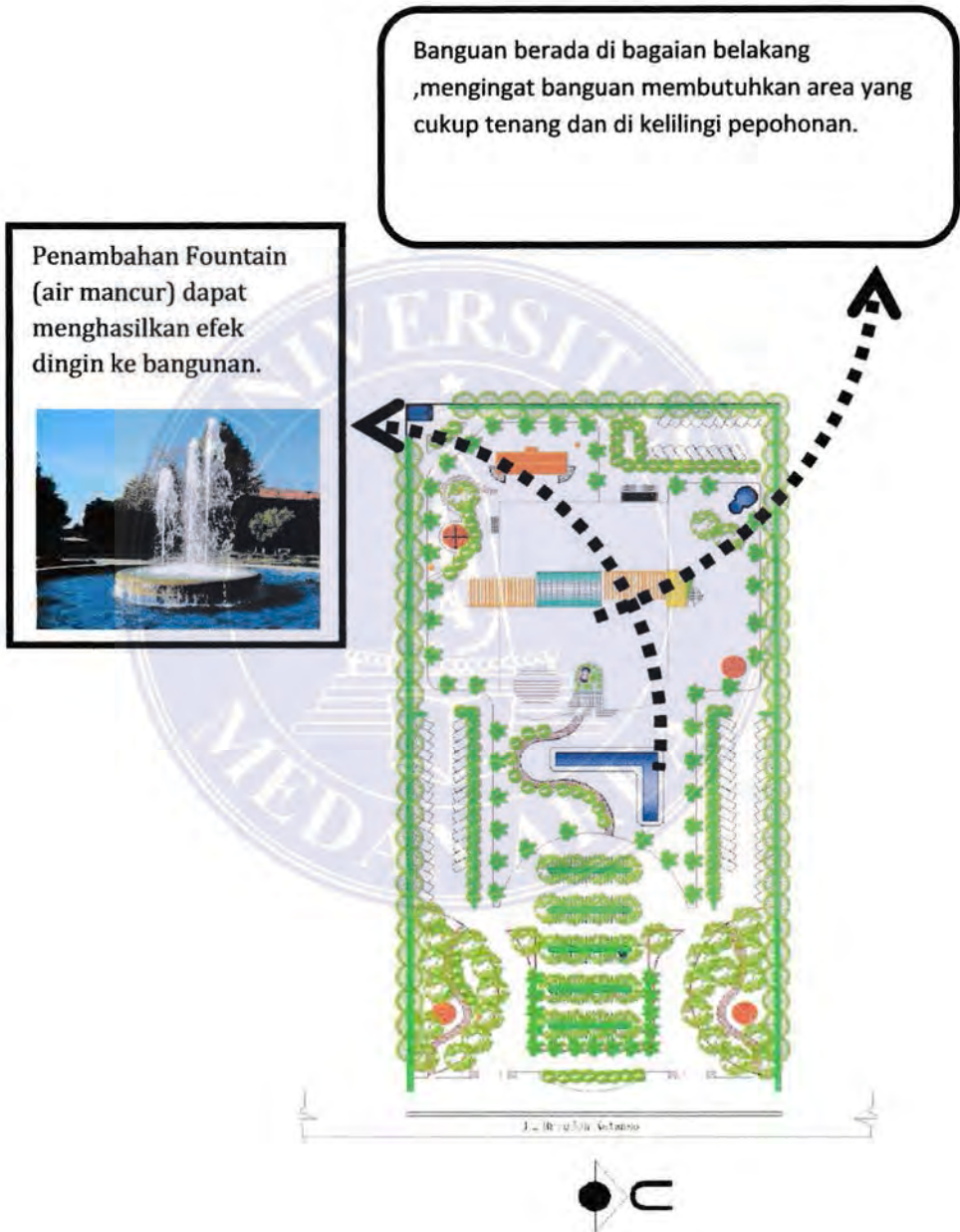
Saluran air pada lokasi ini di alirkan ke parit kota kemudian di alirkan lagi menuju sungai yang ada di sekitar site yaitu sungai deli.



Gambar: 5.8. Sistem drainase

1.8. Konsep Tata Letak Bangunan

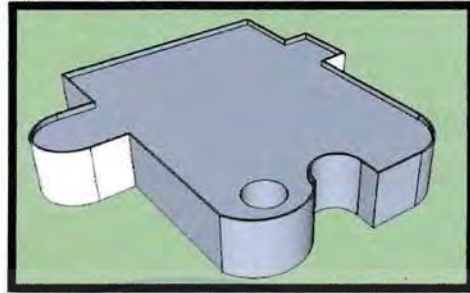
Dalam konsep ini dimana bangunan utama terletak di area belakang site dan untuk area service berada di depan site dekat dengan pintu masuk.



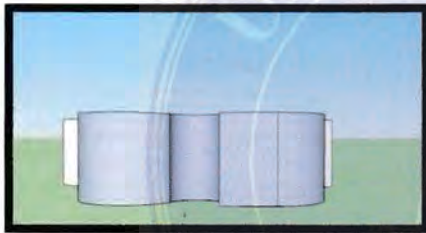
Gambar: 5.9. Konsep Tata Letak Bangunan

5.2. Konsep Massa Bangunan

Dalam perencanaan bangunan Galeri Seni Lukis jumlah massa bangunan satu massa dengan tinggi bangunan 4 lantai.



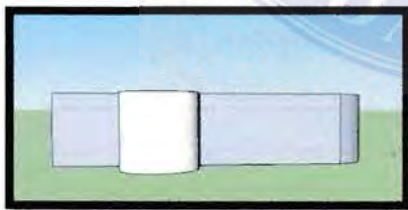
Perspektif Massa bangunan tunggal dengan 4 lantai



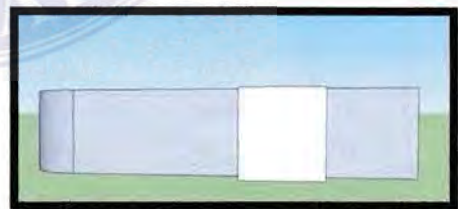
Tampak depan



Tampak belakang



Tampak samping kanan



Tampak samping kiri

Gambar: 5.10. Konsep Massa Bangunan

5.3. Konsep Program Ruang

Di bawah ini adalah pengelompokan ruangan dalam bangunan yang akan digunakan dalam bangunan nanti :

Tabel: 5. 1. Program Ruang Galeri Seni Lukis

Jenis Ruang	Ruang	Kapasitas	Standart (M ²)	Luas	Sumber
R.Pameran Temporer	-Pamer lukis kecil	120	1,35/lukisan	162 m ²	AS
	-Pamer lukis sedang	100	1,96/lukisan	196 m ²	AS
	-Pamer lukis besar	80	4,54/lukisan	364 m ²	AS
	-Sirkulasi		30%	217 m	
Total				939 m ²	
R.Pameran Tetap	-Pamer lukis kecil	120	1,35/lukisan	162 m ²	AS
	-Pamer lukis sedang	80	1,96/lukisan	157 m ²	AS
	-Pamer lukis besar	60	4,54/lukisan	273 m ²	AS
	-Sirkulasi		30%	178 m	
Total				770 m ²	
R.Pendukung Utama	-R.Restorasi		3,0 m ² /org	36 m ²	AS
	-R.Penyimpan			25 m ²	AS
	-Gudang			24 m ²	DA
	-R.Operator	2	5,0 m ² /org	10 m ²	AS
	-Hall	200	1,6 m ² /org	320 m ²	AS
	-Loby	10	1,6 m ² /org	16 m ²	DA
	-R.Informasi	2	5 m ²	5 m ²	AS
	-R.Les Melukis	15	2,4 m ²	36 m ²	DA
	-Sirkulasi		30%	141,6	
Total				568,6	
R.Seniman	-R.Ganti	50	1 m ² /org	50 m ²	DA
	-Workshop	50	3,0 m ² /org	150 m ²	AS
	-Toilet	2	2,5 m ² /org	5 m ²	DA
	-Sirkulasi		30%	61,8	
Total				266,5	
R.Pengelola					
R.Direktur	-R.Kerja	1	25 m ² /org	25 m ²	DA
R.Wakil Dir.	-R.Kerja	1	25 m ² /org	25 m ²	DA
R.Sekretaris	-R.Kerja	1	9m ² /org	9 m ²	DA
R.Maneg.Oprasional					
R.Pendukung	-R.Kerja	1	15 m ² /org	15 m ²	DA
	-R.Rapat	12	2 m ² /org	24 m ²	DA

R.Divisi Umum	-Toilet	2	3 m ² /Unit	6 m ²	AS
	-R.Tunggu	70	2 m ² /org	140 m ²	DA
	-Gudang			24 m ²	DA
Divisi Teknis	-KA.Divisi	1	12 m ² /org	12 m ²	DA
	-Bg.Humas	2	6 m ² /org	12 m ²	DA
	-Bg.Hukum	2	6 m ² /org	12 m ²	DA
	-Bg.Logistik	3	6 m ² /org	18 m ²	DA
	-Bg.Security	10	6 m ² /org	60 m ²	DA
Divisi Keuangan	-KA.Divisi	1	12 m ² /org	12 m ²	DA
	-Bg.Fasilitas	5	6 m ² /org	30 m ²	DA
	-Bg.Perencanaan	5	6 m ² /org	30 m ²	DA
Divisi Promosi	-Ka. Divisi	1	12 m ² /org	12 m ²	DA
	-Bg. Bendahara	2	3 m ² /org	12 m ²	DA
	-Bg. TU	2	6 m ² /org	12 m ²	DA
Toilet	-Ka. Divisi	1	12 m ² /org	12 m ²	DA
	-Bg.Promo	2	3 m ² /org	6 m ²	DA
	-Staff	6	3 m ² /org	18 m ²	DA
	-Toilet Pria	4	2,5 m ²	10 m ²	DA
	-Toilet Wanita	4	2,5 m ²	10 m ²	DA
	-Sirkulasi		30%	163,8 m ²	
Total				709,8 m ²	
Pelayanan Teknis	-R.Bongkar Muat			100 m ²	AS
	-R.Registrasi			20 m ²	AS
	-Bg.Sewa Gedung	2	3m ² /org	6 m ²	DA
	-Gudang			50 m ²	AS
	-R.Ganset	2 orang	82.5 m ²	82.5 m ²	DA
	-Sirkulasi		30%	68,55 m ²	
Total				298 m ²	
Fasilitas Pelengkap					
ATM	-Ruang ATM	4	6 m ²	24 m ²	AS
Toilet	-Toilet Difabel	4	6,25 m ²	25 m ²	DA
Perpustakaan	-R.Penitipan	1	30 m ² /org	30 m ²	AS
	-R.Baca	65	3 m ² /org	195 m ²	DA
	-R.Staff	3	7,5 m ² /org	22,5 m ²	DA

	-R.Buku -Sirkulasi		168 m ² /org 30 %	168 m ² 125 m ²	AS
Total	541 m				
Toko Alat & Souvenir Seni Lukis	-R.Penitipan -R.Kasir -R.Penjualan -Sirkulasi	2	30 m ² /org 3 m ² /org 60 m ² 30 %	30 m ² 6 m ² 60 m ² 29 m	AS AS AS
Total				125 m ²	
Cafetaria	-Tmpt.Makan Dlm -Tmpt.Makan Luar -Pengelola -Dapur -Kasir -R.Bermain Indoor -Toilet Pria -Toilet Wanita -Sirkulasi	40 12 2 2 1 1	3,23 m/meja 3,23 m/meja 3 m ² /org 3 m ² /org 3,6 m ² /org 2,5 m ² 2,5 m ² 30%	129 m ² 39 m ² 6 m ² 24 m ² 6 m ² 99 m ² 5 m ² 5 m ² 94 m ²	DA DA DA AS DA AS DA DA
Total				407 m ²	
Mushollah	-R.Shalat -Tmpt.Wuddhu -Sirkulasi	50 2	0,72 m ² /org 3,6 m ²	36 m ² 7,20 m ² 275,01 m ²	DA AS
Total Luas Bangunan				4624,9 m ²	
Di Bulatkan				4630 m ²	

Fasilitas Parkir Pengelola dan Pengunjung					
Parkir Pengunjung	-Roda Dua	100	2 m ² /mtr	200 m ²	DA
	-Roda Empat	50	12,5	625 m ²	DA
	-Bus	10	m ² /mbl 36 m ² /bus	360 m ²	DA
Parkir Pengelola	-Roda Dua	50	2 m ²	100 m ²	DA
	-Roda Empat	20	12,5 m ²	250 m ²	DA
Sirkulasi 30 %				460,5 m ²	
Total				1996 m²	

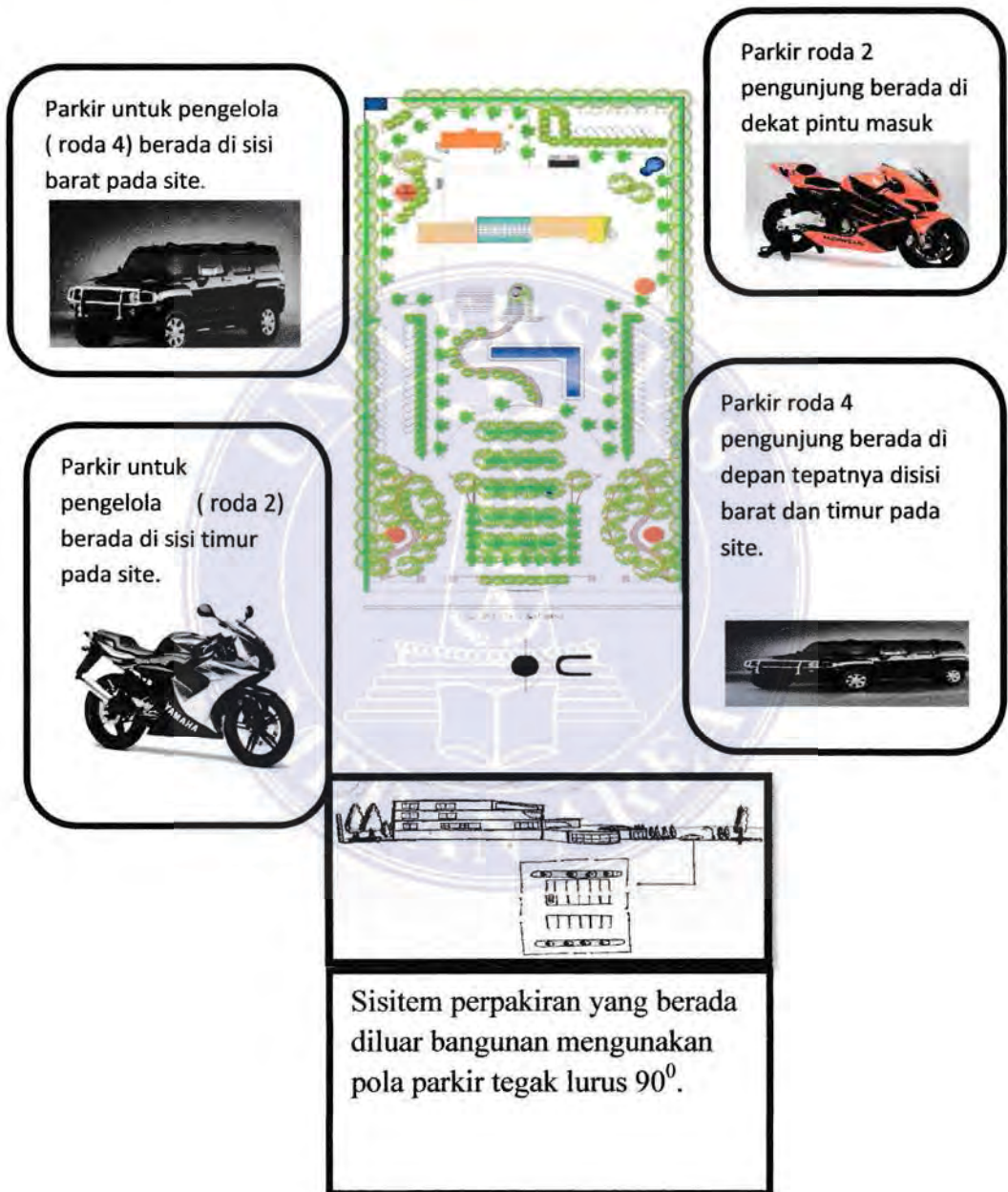
*Keteranagn Tabel;

1. AS : Asusmsi Sendiri
2. DA : Data Arsitek



3.1. Konsep Parkir Kendaraan

Sistem parker di bedakan antara parker kendaraan roda 4 dan kendaraan roda 2, Kemudian diikuti dengan pemisahan antar parker pengelola Galeri dengan pengunjung Galeri agar terlihat lebih teratur dan tertata.



Gambar: 5.11. Konsep Parkir Kendaraan

3.2. Konsep Sistem Transportasi Dalam Bangunan

Dalam bangunan bertingkat diperlukan system transportasi yang bergerak sebagai alat pengangkut barang ataupun orang agar mempermudah sirkulasi penghubung dari lantai satu menuju lantai berikutnya, alat transportasi yang digunakan ialah:

- Lift, Dgunakan didalam bangunan sebagai alat transportasi orang dan barang



Gambar: 5.12. Lift Barang

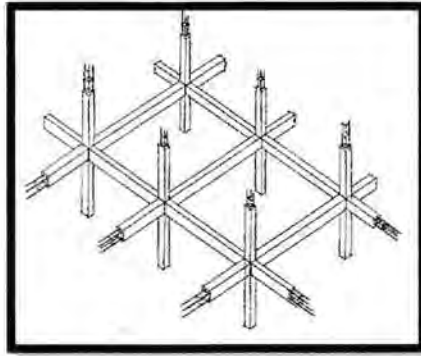
- Tangga Darurat, Digunakan sebagai alat transportasi manual untuk keadaan darurat.



Gambar: 5.13. Tangga Darurat

5.4. Konsep Struktur Bangunan

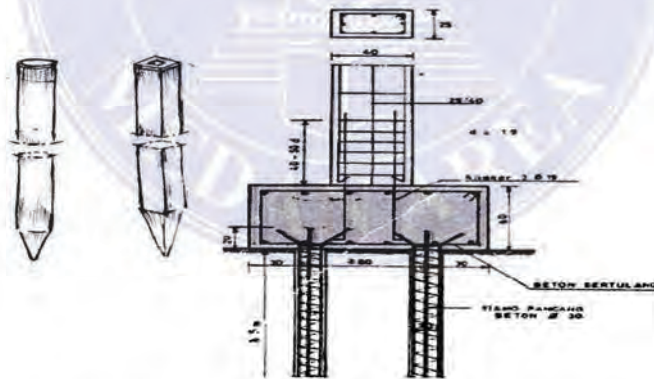
Perencanaan Galeri Seni Lukis ini memakai struktur rangka yaitu struktur bangunan yang bertumpu pada tiang dan balok. Bangunan gedung ini adalah bangunan dengan bentangan lebar maka perlu dipakainya deletasi dibagian struktur balok



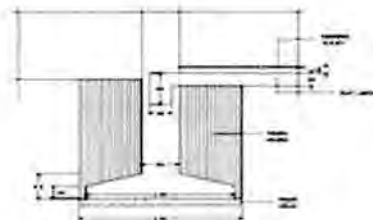
Gambar: 5.14. Struktur Rangka

4.1. Pondasi Bangunan

Dalam penerapan pondasi menggunakan pondasi tiang pancang dan pondasi tapak dengan pertimbangan kondisi tanah yang merupakan lahan bekas pertanian ataupun tanah dekat dengan sungai atau rawa yang tingkat kekerasannya tidak tertentu sehingga perlu adanya penyondiran tanah, selain itu bangunan yang memiliki struktur atap baja dengan bentangan yang cukup lebar.



Gambar: 5.15. Pondasi Tiang Pancang



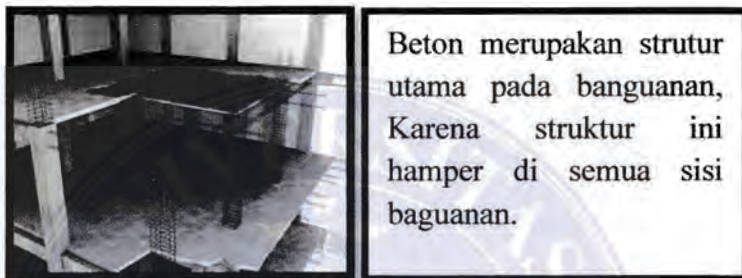
Gambar: 5.16. Pondasi Tapak

4.2. Konsep Konstruksi Bangunan

Bahan struktur yang dapat digunakan pada perancangan hotel ini

- Beton

Struktur beton merupakan struktur yang hampir banyak digunakan pada perancangan ini. Beton campuran yang baik dapat berpengaruh terhadap iklim cuaca dan temperature suhu yang tinggi, beton harus dapat menerima beban yang berat sesuai dengan perhitungan dan ketahanan.



Gambar : 5.17. Beton Bertulang

- Baja

Penggunaan bahan baja digunakan bagian pada sebagian bangunan, bahan baja merupakan elemen yang tahan lama dan ringan.efektif digunakan sebagai atap,dinding,Rangka plafon, dan jendela, Dengan begitu beban bangunan akan menjadi sedikit ringan.



Gambar : 5.18. Dinding menggunakan Kaca

5.5. Konsep Utilitas

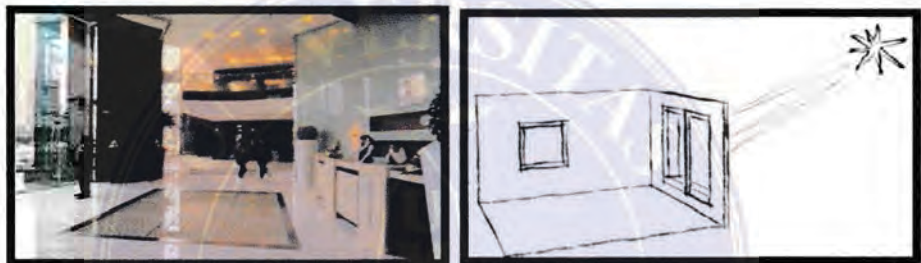
Konsep utilitas di bawah ini menjelaskan sistem pencahayaan dalam bangunan, serta sistem keamanan dan pembuangan limbah yang telah dibahas di analisa.

5.1. Sistem Pencahayaan Bangunan

Sistem pencahayaan dalam bangunan terbagi menjadi 2 bagian yaitu;

A. Sistem pencahayaan Alami

Pada pencahayaan ini memanfaatkan bukaan pada bangunan nantinya yang terdapat di beberapa area dengan pemanfaatann sinar matahari yang masuk kedalam gedung.



Banyaknya bukaan pada bangunan memungkinkan banyaknya sinar matahari yang masuk kedalam bangunan dan dapat dimanfaatkan sebagai pencahayaan alami.

Gambar: 5.19. Sistem Pencahayaan Alami

B. Pencahayaan Buatan

Pada pencahayaan buatan sumber energi dapat didistribusikan dari 2 sumber energy yaitu PLN (Perusahaan Listrik Negara) dan GENSET (Generator Set).



UNIVERSITAS MEDAN AREA Gambar: 5.20. Sistem Pencahayaan Buatan

5.2. Sistem Kelistrikan dalam Bangunan

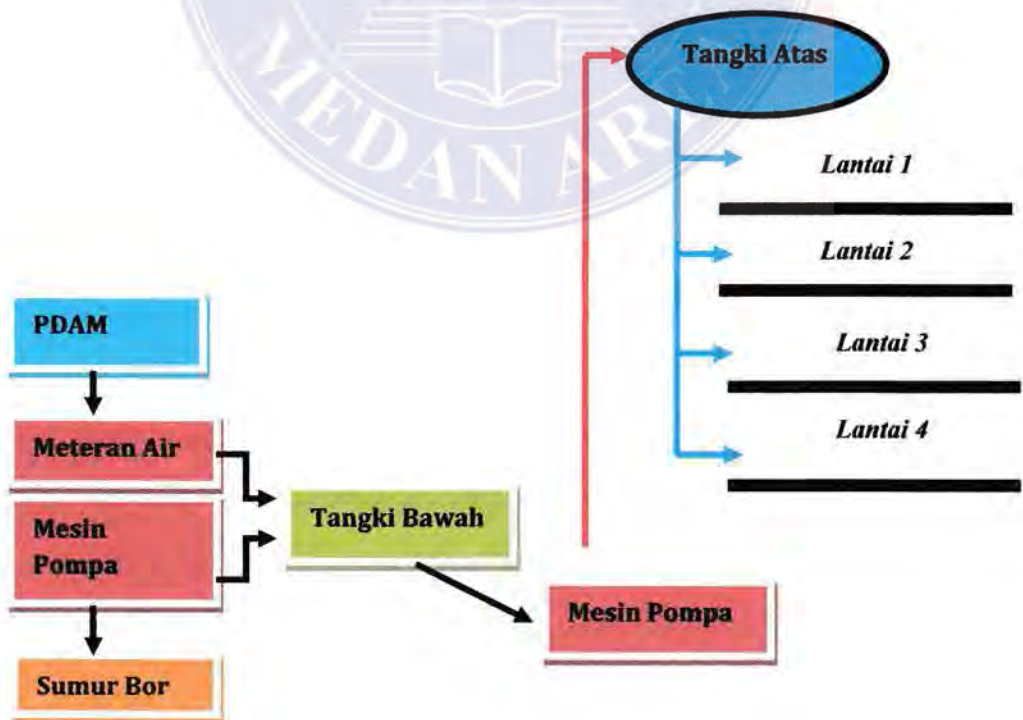
- Distribusi listrik dari PLN.
- Generator yang menyuplai listrik ke bangunan.

Sumber listrik utama untuk kebutuhan tapak masih dipasok oleh PLN melalui pembangkit listrik yang dimiliki PLN yang alirkan melalui kabel tegangan tinggi ke kota, kemudian disalurkan menjadi tegangan sedang melalui gardu-gardu induk, kemudian didistribusikan ke bangunan.

Generator merupakan alat pembangkit listrik cadangan apabila pasokan dari PLN tidak ada atau mengalami gangguan.

5.3. Sistem Air Bersih

Kebutuhan air bersih pada bangunan tergantung dari kegunaan bangunan dan jumlah pengguna bangunan, dalam hal ini fungsinya sebagai bangunan Galeri ini sarana pelayanan publik dalam bidang transportasi, dengan sumber air berasal dari PDAM setempat dan sumur bor.



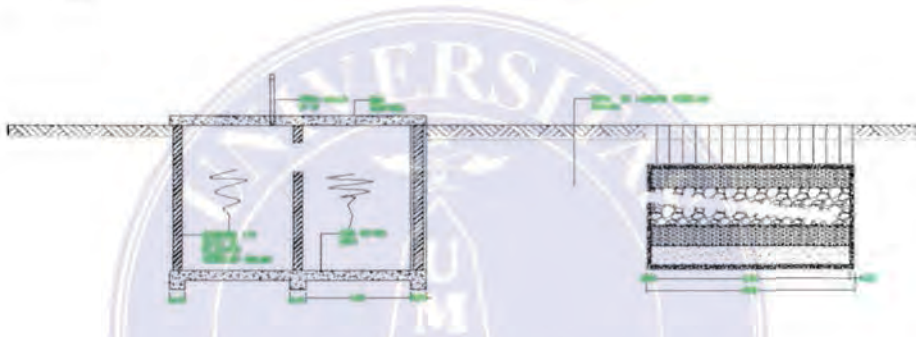
UNIVERSITAS MEDAN AREA Gambar: 5.21. Sistem Air Bersih

5.4. Sistem Air Kotor

Sumber air kotor nantinya berasal dari limbah cair kamar mandi, wastafel, dapur, air hujan dan air limbah padat yang berasal dari WC. Air limbah bangunan tidak dapat langsung disalurkan ke parit kota harus terlebih dahulu disaring di sumur peresapan.

a. Kotoran Padat

Sistem pembuangan kotoran padat yang berasal dari bangunan dilakukan dengan menyalurkannya melalui pipa pembuangan tertutup kemudian disalurkan ke *septic tank*, lalu ke instalasi pengolahan air limbah. Skemanya pembuangannya adalah sebagai berikut:



Gambar: 5.22. Sistem Jaringan Kotoran Padat

b. Limbah Dapur

Limbah dapur berasal dari pantry kantor pengelola hingga sisa masak dari Café dalam gedung .



Gambar:5.23. Penampang Melintang Perangkat Lemak

c. Air Hujan

Air hujan yang turun dari talang, atau atap bangunan, tidak langsung dibuang ke selokan-selokan yang ada, tapi diresapkan sebanyak-banyaknya ke dalam tanah

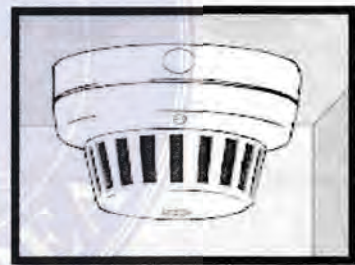
melalui pembuatan sumur resapan air sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan muka air tanah sebagai usaha konservasi.

5.5. Sistem Pencegahan Kebakaran

Pada system diguakan didalam banguan yang menggunakan kepala sprinkler. Seluruh instalasi pipa sprinkler berisikan air bertekanan, dengan tekanan air selalu dijaga pada tekanan yang relatif tetap, dan dipasangkan dengan alat pendeteksi asap,panas, dan api dimana alat tersebut berfungsi untuk mendeteksi adanya 3 unsur tersebut.Alat pemancar air ini bekerja setelah pecahnya bulb akibat panas yang ditimbulkan oleh kebakaran.dan hydrant kebakaran yaitu suatu alat untuk memadamkan kebakaran yang dengan menggunakan alat baku air yang di letaka di dalam dan di luar bangunan



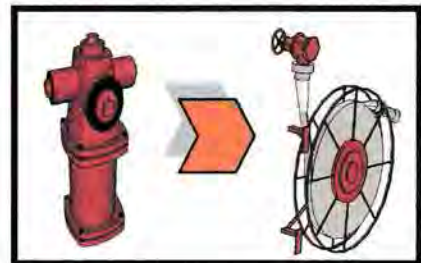
Gambar:5.24. Kepala Sprinkler



Gambar: 5.25. Alat Pendeteksi Api



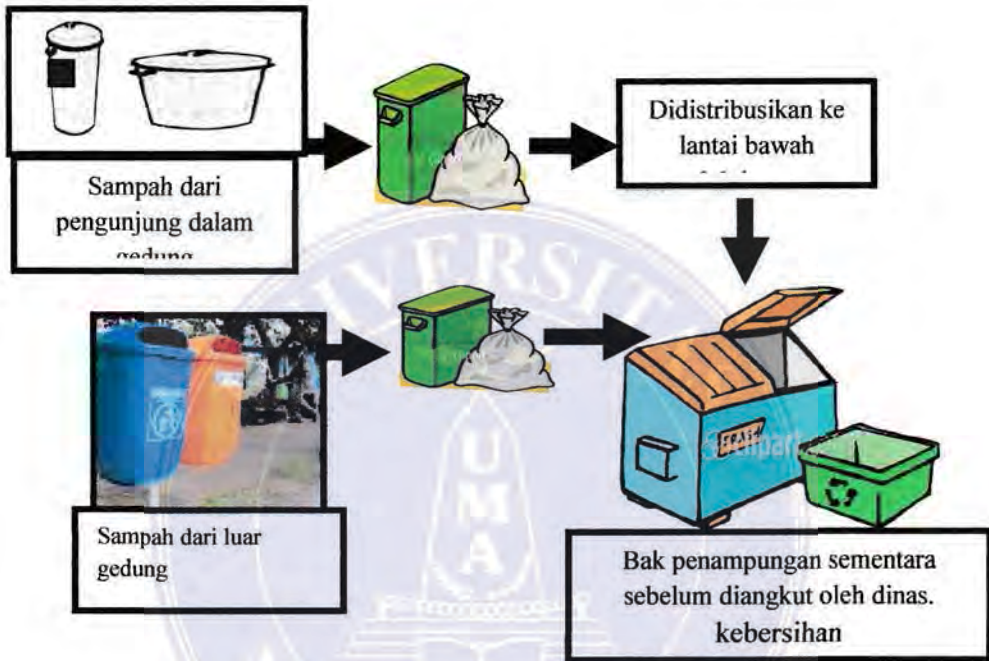
Gambar: 5.26. Hydrant di dalam Gedung



Gambar: 5.27. Hydrant di luar Gedung

5.6. Sistem Pembuangan Sampah

Sampah yang dihasilkan oleh bangunan menjadi permasalahan tersendiri oleh sebab itu harus ada penanggulangannya secara tepat dan efisien, seperti dengan penyediaan tong-tong sampah di setiap ruangan.

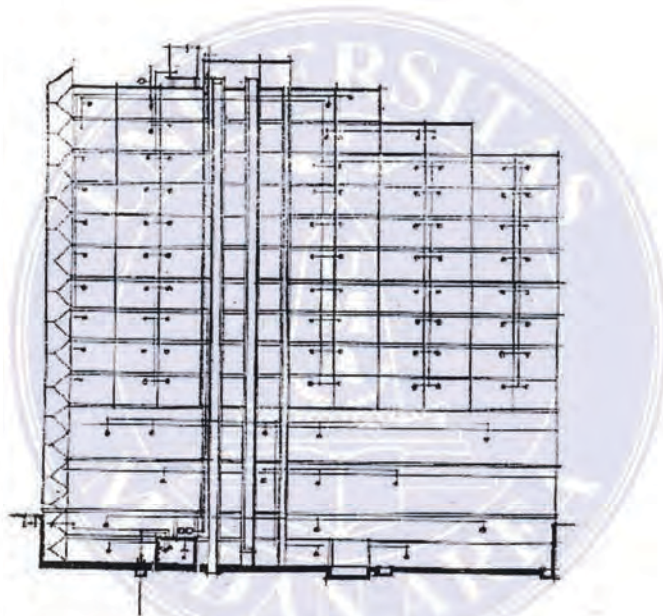


Gambar: 5.28. Sistem Pembuangan Sampah

5.7. Sistem Penangkal Petir

Sistem penangkal petir yang di gunakan dalam bangunan ini yaitu Sistem Radioaktif atau Semi-Radioaktif/Thomas dalam Pemasangan tidak perlu dibuat tinggi karena sistem payung yang digunakannya dapat melindunginya. Bentangan

perlindungan cukup besar sehingga dalam satu bangunan cukup menggunakan satu tempat penangkal petir.

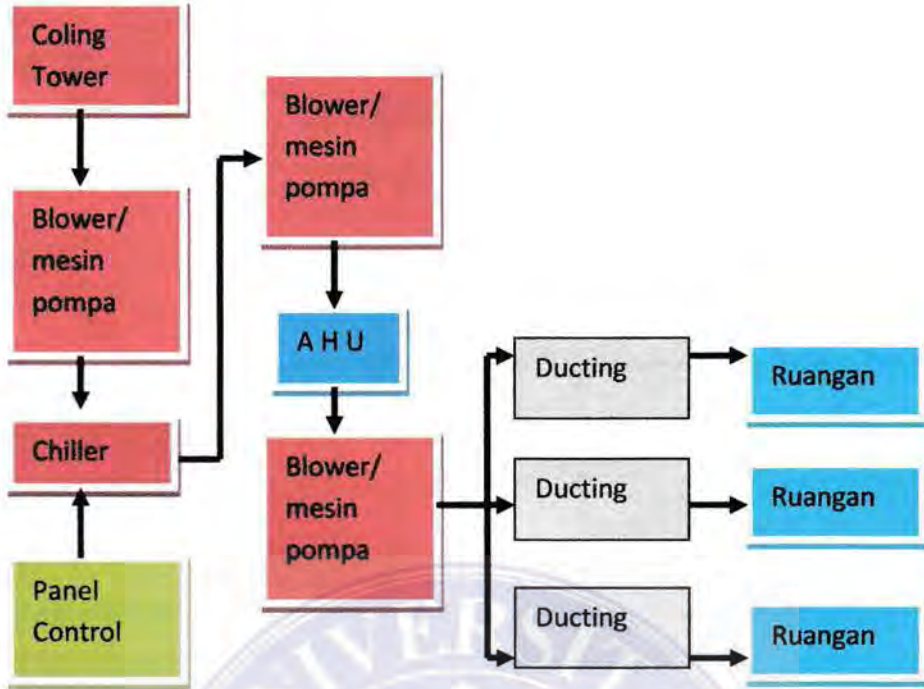


Gambar: 5.29. Penagkal Petir Sistem Thomas

5.8. Sistem Penghawaan Bangunan

Sistem Penghawaan dalam bangunan menggunakan system buatan dan alami. Sistem penghawaan buatan;

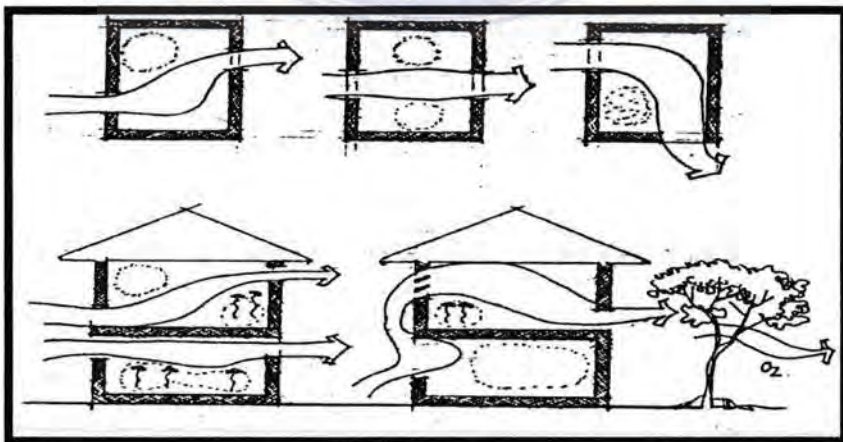
Sistem penghawaan buatan yaitu penggunaan AC dengan system sentral



Gambar: 5.30.. Sistem Penghawaan buatan dalam gedung

Sumber : Drs.Dien S.Halim, MT, MSc (Buku referensi untuk kontraktor bangunan gedung di sipil, hal 394)

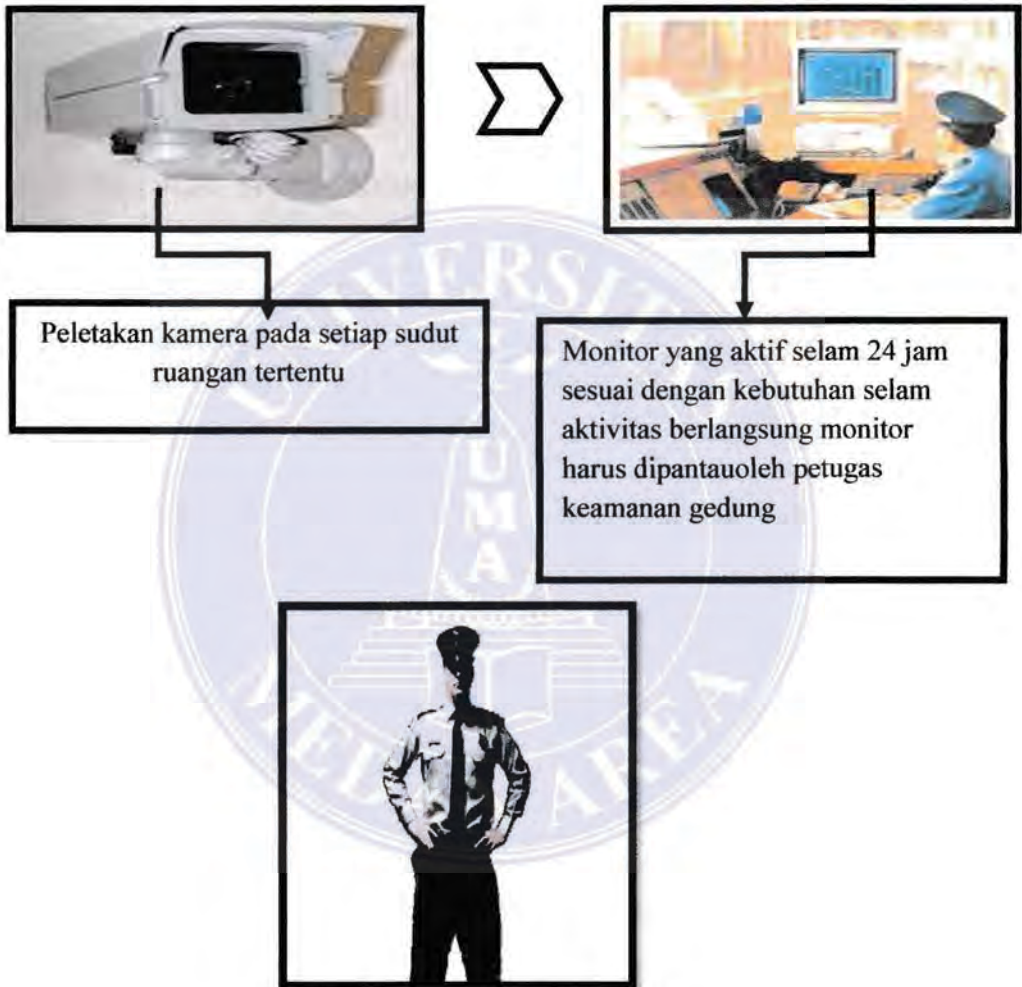
Sistem penghawaan Alami Sistem ini memanfaatkan bukaan pada setiap ruangan tertentu dan juga memanfaatkan penghijauan disekitar bangunan.



Gambar: 5.31. Konsep Penghawaan Alami

5.9. Sistem Keamanan Gedung

Sistem Keamanan dalam bangunan dilakukan dengan system pengontrolan melalui Close Circuit Television (CCTV), yang berfungsi memonitoring suatu ruangan melalui televise dengan perletakan kameran tersembunyi pada tiap-tiap ruangan yang bekerja sesuai dengan kebutuhan.



Gambar: 5.32. Sistem Keamanan dalam dan luar gedung

Daftar Pustaka

Ir. Hartono Poerbo, M, Arch, 2002 : Sistem pencegah kebakaran dalam gedung.

Iqbal, Muhamad, 2004 Institut Teknologi Medan (ITM), Galeri dan Balai lelang Seni Rupa di Medan, hal 18.

Khandra, Dedi, 2004: Medan Art Gallery Teknik USU (Universitas Sumatera Utara)

Medan Dalam Angka, 2010: Kondiasi Fsik Kota Medan

Neufert Ernst (Ahli Bahasa Sjamsu Amril), Jilid 1,1991: Data Arsitek, Jakarta: Erlangga

Neufert Ernst (Ahli Bahasa Dr. Ing Sunarto Tjahjadi) Jilid 2, 2002 : Data Arsitek, Jakarta, Erlangga.

Nugraha,Andika, 2005 Institut Teknologi Bandung (ITB).

Nuraini Cut,ST,MT, 2010: Metode Perancangan Arsitektur, Bandung: Karya Putra Darwati.

www.galeri-nasional.or.id,Website,Tentang latar belakang Galeri Nasional Indonesia.

www.jawapalace.org/kejawen, 2011: Pengertian Simbolisme.

www.museumaffandi.com/www.yogyes.com: Museum Affandi.

www.teaterkeongmas.or.id : Latar belakang Teater Keong Mas.

www.wikipedia.org/wiki/Seni_lukis: Sejarah Umum dan aliran seni lukis, Sejarah seni lukis di Indonesia.

www.wikipedia.com/wikipedia_bahasa_indonesia: Pengertian Seni.